

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN VAK (*VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTHETIC*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS VIII A DI SMP NEGERI 1 PAMBOANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

**Oleh**

**DEVIA WANTI S**

**NIM: 10156119083**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**


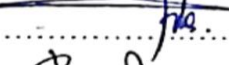
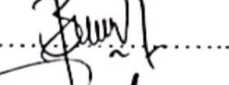



**2024**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) Dalam Meningkatkan Hasil belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII A di SMP Negeri 1 Pamboang” yang disusun oleh **Devia Wanti. S Nim. 10156119083**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari kamis, tanggal 26 Januari 2024 M, bertepatan dengan 14 Rajab 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan berbagai perbaikan.

Majene, 10 Juni 2024 M  
Majene, 3 Dzulhijjah 1445 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....  .....)
Sekretaris	: Muhammad Saddang, S.Si.,M.Pd.	(.....  .....)
Munaqisy I	: Bulqia Mas'ud, S.S. M.Ed.	(.....  .....)
Munaqisy II	: Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.	(.....  .....)
Pembimbing I	: Usri, M.Pd.	(.....  .....)
Pembimbing II	: Aan Setiawan, M.Pd.	(.....  .....)

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

  
Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I.  
NIP. 19710623 201411 1 001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi saudara **DEVIA WANTI S**, NIM: 10156119083, Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul "**Impementasi Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 1 Pamboang**" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 10 Juni 2024

**Pembimbing I**



**USRI, M. Pd**

Nip. 198705062018012001

**Pembimbing II**



**AAN SETIAWAN, M. Pd**

Nip.199005092019031013

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

**Mahapeserta didik yang bertdana tangan di bawah ini:**

Nama : Devia Wanti S  
NIM : 10156119083  
Tempat, Tanggal Lahir : Pamboang, 02 Maret 2000  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Kelurahan Lalampanua, Kecamatan Pamboang,  
Kabupaten Majene  
Judul : Impementasi Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII A di SMP Negeri 1 Pamboang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 10 Juni 2024

Penyusun

**Devia Wanti S**  
NIM. 10156119083

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam juga senantiasa kami kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw., kepada keluarga beliau, dan para sahabat yang senantiasa berjuang untuk memajukan Islam.

Skripsi dengan judul “Impementasi Model Pembelajaran VAK(*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 1 Pamboang”, ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Keberhasilan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak termasuk dalam hal motivasi, ide-ide, tenaga, dan do’a. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
2. Bapak Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
4. Ibu Usri, M.Pd. dan Bapak Aan Setiawan, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan II yang telah tulus serta ikhlas memberikan waktu dan dukungan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini di sela-sela kesibukannya;
5. Ibu Bulqiah Mas’ud, S.S. M.Ed dan Bapak Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd. sebagai Penguji I dan II yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini;
6. Kedua orang tua tercinta yakni Ibunda Derita dan Ayahdana Sahrul Sakka yang telah memberikan cinta, kasih sayang, do’a restu, dukungan, dan pengorbanan yang tidak ternilai, yang tidak akan mampu dibalas dengan apapun;

7. Segenap Dosen Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu kepada penulis dari awal sampai pada akhir penulis memperoleh gelar sarjana;
8. Segenap staf akademik, baik staf Jurusan Tarbiyah dan Keguruan maupun Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene secara keseluruhan;
9. Kepala Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN) Majene, beserta seluruh staf yang telah melayani dan menyediakan buku referensi yang sangat dibutuhkan selama penulisan skripsi ini;
10. Bapak dan Ibu selaku informan penelitian ini yang telah meluangkan waktu dan memberikan kesempatan untuk berbagi pengetahuan;
11. Teman-teman seangkatan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019, dan khususnya PAI 3 atas kebersamaannya selama proses perkuliahan, karena kalian penulis mendapatkan pengalaman yang sangat berarti dan berharga selama penulis menempuh studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene; dan
12. Seluruh teman-teman PPL di MA PPPA Guppi Rangas, dan juga KKN di Galung Lombok kecamatan Tinambung yang pernah mengisi hari-hari penulis selama 45 hari dan memberikan motivasi tersendiri dalam kehidupan penulis;
13. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Meskipun tidak mungkin untuk menyebutkan satu persatu, penulis sangat menghargai kontribusi tersebut.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang membangun. Akhir kata, skripsi ini penulis persembahkan dengan harapan semoga memberikan manfaat bagi semua.

Majene, 10 Juni 2024 Penulis

**Devia Wanti S**  
NIM. 10156119083

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	x
A. Transliterasi Arab-Latin .....	x
B. Daftar Singkatan.....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penulisan .....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	16
A. Model Pembelajaran VAK(Visualization, Auditory, Kinesthetic) .....	16
B. Hasil Belajar .....	27
C. Kerangka Konseptual .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENEITIAN</b> .....	34
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	34
B. Prosedur Umum Penelitian.....	36
C. Setting dan Subjek Penelitian.....	39
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40

F. Instrumen Pengumpulan Data .....	41
G. Teknik Analisis dan Interpretasi Data .....	42
H. Pengembangan Perencanaan Tindakan .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Deskripsi Data Sebelum Tindakan .....	44
B. Implemnetasi Model Pembelajaran VAK .....	47
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus.....	46
4.2 Tabel Hasil Belajar Siklus I.....	54
4.3 Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus I.....	56
4.4 Tabel Hasil Belajar Siklus II.....	63
4.5 Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus II.....	65

## PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dari tabel berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)

ر	<i>Ra</i>	<i>R</i>	<i>Er</i>
ز	<i>Zai</i>	<i>Z</i>	<i>Zet</i>
س	<i>Sin</i>	<i>S</i>	<i>Es</i>
ش	<i>Syain</i>	<i>Sy</i>	<i>Es dan ye</i>
ص	<i>Sad</i>	<i>S</i>	<i>Es</i>
ض	<i>Dad</i>	<i>D</i>	<i>De (dengan titik di bawah)</i>
ط	<i>Tha</i>	<i>T</i>	<i>Te (dengan titik di bawah)</i>
ظ	<i>Dza</i>	<i>Z</i>	<i>Zet (dengan titik di bawah)</i>
ع	<i>‘ain</i>	<i>‘</i>	<i>Apostrof terbalik</i>
غ	<i>Gain</i>	<i>G</i>	<i>Ge</i>
ف	<i>Fa</i>	<i>F</i>	<i>Ef</i>
ق	<i>Qaf</i>	<i>Q</i>	<i>Qi</i>
ك	<i>Kaf</i>	<i>K</i>	<i>Ka</i>
ل	<i>Lam</i>	<i>L</i>	<i>El</i>
م	<i>Mim</i>	<i>M</i>	<i>Em</i>

ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
أ	Hamzah		Apostrof
ي	A	Y	Ye

Hamzah ( ء ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi dtdana apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tdana ( ء ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tdana atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

<b>Tdana</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf latin</b>	<b>Nama</b>
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tdana yaitu: harakat dan huruf nama huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tdana	Nama
ا... ...ى	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	â	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah dan ya'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>Dhammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

#### 4. *Tā'marbūta*

Transliterasi tā'marbūta ada dua yaitu ta'marbuta yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta'marbuta yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

#### 5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tdana tasydid, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan tdana) yang diberi tdana syaddah. Jika huruf ( ), ى, maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

#### 6. *Kata Sdanang*

Kata sdanang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf آل(alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sdanang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sdanang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sdanang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

#### 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

## 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

## 9. *Lafz al-Jalalah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz alJalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

## 10. *Huruf Kapital*

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedomaan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sdanang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sdanangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sdanang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sdanang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR)

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakanSyahru*

*Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qurān*

*Naṣīr al-Dīn al-ṬūsīAbū Naṣr al-Farābī Al-Gazālī*

*Al-Munqiz min al-Ḍalāh*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

referensi. Contoh:

### **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli
'Imrān/3: 4HR	= Hadis Riwayat

## ABSTRAK

**Nama** : Devia Wanti S  
**NIM** : 10156119083  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : **Implementasi Model Pembelajaran VAK ( *Visualization, Auditory, Kinesthetic* ) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII A di SMP Negeri 1 Pamboang**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A di SMP Negeri 1 Pamboang.

Metode penelitian ini adalah tindakan kelas atau dikenal sebagai *classroom action research*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, Lembar penilaian hasil belajar. Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan daftar nilai kognitif peserta didik.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dilihat dari peningkatan sebelum penelitian (prasiklus) yaitu dengan nilai rata-rata kelas 61,53 sedangkan pada siklus I didapat nilai rata-rata kelas 79,23 dan pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 86,53 dengan presentase keberhasilan mencapai 100% di atas KKM 70. Setelah diterapkannya siklus I dan siklus II dapat dilihat ternyata dengan diterapkannya model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*).

Implikasi dalam penelitian ini diketahui bahwa peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dapat dijadikan alternatif kegiatan belajar mengajar oleh guru serta pihak sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Pamboang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dan Hasil Belajar.**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Martin bahwasanya pendidikan bertujuan untuk:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri, rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, agar pendidikan yang menjadi hak warga negara dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu.”<sup>2</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa dengan mengembangkan individu yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki

---

<sup>1</sup>Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), h. 6-7.

<sup>2</sup>Martin, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 72.

pengetahuan dan keterampilan, serta kesehatan jasmani dan rohani yang baik. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk kepribadian yang teguh dan mandiri sesuai dengan konteks sekolah, keluarga, lingkungan, dan kehidupan umumnya. Proses ini dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah, serta melalui pengalaman dan pembelajaran dalam pergaulan sosial. Dengan demikian, pendidikan memainkan peran penting dalam mencerdaskan dan mendewasakan individu untuk hidup secara baik dan bermakna, baik dalam masa sekarang maupun di masa depan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT Q.S. Al-Mujadilah/58:11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱

Terjemahnya :

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”<sup>3</sup>

Terjemahnya Bahasa Mdanar :

*Inggannana to matappa', mua' dipauangio: Pialoango'o lalang di majlis (pe'oroang), jari pialoammo'o, Puang Allah Taala na mambeio amalonggangang. Anna mua' dipa'uangngio: Pikke'de'o jari pikke'de'o. Puang Allah Taala tongang na mappamalinggao (mapparaya) to matappa' di sesemu anna to di bei paissangang sisaapa onrp, anna Puang Allah Taala paissang di anu mupogau”<sup>4</sup>.*

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Jumanatul Ali Art, 2004), h. 543.

<sup>4</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, dkk, Koroang Mala'bi: *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h.1094

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa pendidikan itu sangat penting, dan Allah SWT. telah menyampaikan kepada kita bahwa orang yang berilmu dan yang tidak berilmu akan berbeda di dunia Islam, dimana Allah SWT akan memberi pahala kepada orang yang berilmu dan rajin.

Pesatnya kemajuan teknologi pendidikan pada saat ini memang membawa banyak sarana pendidikan modern yang berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah, mulai dari usia dini. Namun, untuk benar-benar meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan peserta didik, penerapan kebijakan tidak semata-mata bersifat populis tetapi juga harus didasarkan pada kebijakan yang berbasis bukti dan berkelanjutan.

Pendidikan masa kini tidak hanya tentang penguasaan konten dan informasi, tetapi juga tentang pengembangan kemampuan peserta didik untuk mengumpulkan, memilah, dan mengorganisasikan data, serta menggunakan pemikiran kritis, sistematis, logika, kreativitas, dan keterampilan kerja tim yang efektif. Hal ini penting karena lingkungan hidup yang kompetitif, dinamis, dan selalu berubah membutuhkan individu yang mampu beradaptasi dan berinovasi.

Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung pengembangan keterampilan ini melalui kurikulum yang relevan, pelatihan untuk guru, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, serta dukungan untuk penggunaan teknologi pendidikan yang tepat. Dengan demikian, pendidikan dapat benar-benar mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan dengan kompetensi yang dibutuhkan. Pendidikan mengembangkan pemahaman umat manusia tentang masa lalunya. Menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 2 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah :

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>5</sup>

Untuk menunjukkan upaya mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah telah menetapkan peraturan pendidikan. Selain itu, pemerintah telah melakukan sejumlah tindakan tambahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini. Keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada guru sebagai ujung tombak, Wina Sanjaya menyatakan bahwa peran guru sangat penting dalam penerapan standarr proses pendidikan. Akibatnya, peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dengan peningkatan kapasitas guru. Kemampuan untuk membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan tujuan adalah keterampilan yang diperlukan oleh guru.<sup>6</sup>

Guru dihormati oleh masyarakat karena mereka harus memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki tugas untuk meningkatkan kesadaran nasional dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang didasarkan pada Pancasila.<sup>7</sup> Oleh karena itu, guru adalah salah satu komponen yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan suatu negara. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya, dan guru harus melakukan segala yang mereka bisa untuk melakukannya. Guru memberi tahu peserta didik bagaimana belajar, tetapi peserta didik belajar melalui

---

<sup>5</sup>Undang –undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>6</sup>Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 155

<sup>7</sup>Muh. Uzer usman, Menjadi Guru Professional. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 134.

berbagai pengalaman belajar yang mengubah kognitif, psikologis, dan afektif mereka. Guru yang berpengalaman akan lebih mampu membuat lingkungan belajar yang efektif dan mengelola proses pembelajaran sehingga peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.

Memperkenalkan model pengajaran baru adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Model ini membantu peserta didik mencapai tujuannya selama proses pembelajaran. Menjelaskan tujuan pengajaran adalah langkah penting sebelum memilih model pengajaran yang tepat. Jika seorang guru menggunakan model pengajaran yang tidak tepat, tujuan akan hilang, yang akan membuat pemilihan model yang tepat menjadi sulit. Guru juga harus tahu cara menggunakan model pengajaran daripada hanya berfokus pada satu model. Dengan demikian, mereka harus mampu menerapkan proses pembelajaran yang menarik yang dihasilkan dari penggunaan model yang tepat.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, belajar mengajar adalah aktivitas yang paling penting dalam proses pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Guru sangat penting dalam mengajar (mendidik), karena keberhasilan suatu tujuan pendidikan bergantung pada seberapa baik guru mengajarkannya dan seberapa baik peserta didik memahaminya.

Hasilnya menunjukkan bahwa SMPN 1 Pamboang, yang terletak di Kab. Majene, adalah salah satu sekolah yang memiliki kualitas belajar yang buruk dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Nilai-nilai ini lebih rendah di kelas VIII A, terutama karena penggunaan model ceramah dalam pembelajaran. Mayoritas peserta didik merasa bosan dengan situasi tersebut, yang mengakibatkan sedikit peserta didik

---

<sup>8</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h.13

memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sehingga hasil belajar peserta didik dalam pendidikan agama Islam masih tergolong rendah.

Selain itu, pelajaran pendidikan agama Islam kurang dalam hal pembelajaran, menurut hasil survei dan wawancara peneliti. Model konvensional sering digunakan dalam pembelajaran, membuat peserta didik hanya menjadi objek dan mendengarkan dan menyimak. Di sisi lain, model ini menyebabkan peserta didik kurang berlatih menyelesaikan soal yang diberikan. Tindakan tersebut membuat peserta didik jenuh dan bosan, membuat mereka tidak fokus saat belajar. Guru menghadapi masalah saat mengajar karena banyak peserta didik cenderung diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Mereka juga tidak mau bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Hal ini tidak berarti bahwa pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang tidak sesuai untuk diterapkan. Sebaliknya, itu hanya berarti bahwa itu diterapkan secara kurang efektif.

Masalah lainnya adalah saat mengerjakan soal peserta didik masih terpaku dengan contoh soal sehingga belum mampu untuk mengerjakan soal yang berbeda dari contoh soal yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, selain model pembelajaran konvensional, guru juga terkadang menerapkan model pembelajaran kooperatif, Model pembelajaran kooperatif dan model ekspositori dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi model pembelajaran kooperatif belum memberikan hasil belajar yang maksimal. Model pembelajaran kooperatif seringkali peserta didik yang pendiam juga sulit berinteraksi dan aktif dalam pembelajaran kelompok.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Kim, D., & Rueckert, D., dll. *Students' Perceptions And Experiences Of Mobile Learning. Language Learning Dan Technology*, 17(3), 52- 73. [https://scholarspace.manoa.hawaii.edu/bitstream/10125/44339/1/17\\_03\\_kim etal.pdf](https://scholarspace.manoa.hawaii.edu/bitstream/10125/44339/1/17_03_kim%20etal.pdf).(2013).

Selain itu, pendidik kurang memperhatikan perbedaan individu peserta didik dalam menerima pembelajaran, seperti perbedaan gaya belajar. Hal ini terlihat pada kecenderungan pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang monoton. Semua peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda. Beberapa peserta didik lebih mudah menerima pembelajaran melalui penggunaan penglihatan (*visualization*), pendengaran (*auditory*), dan gerakan (*kinesthetic*).

Hasil penelitian yang dilakukan Irfan menunjukkan bahwa salah satu cara untuk menyelesaikan masalah di atas adalah dengan membuat model pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan sebagai cara yang efektif untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik.<sup>10</sup>

Model pembelajaran VAK (*visualization, auditory, kinesthetic*) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Hasil belajar pendidikan agama Islam rata-rata cukup baik.<sup>11</sup>

Dengan mempertimbangkan masalah yang diuraikan di atas, pendidik harus menerapkan model pembelajaran yang mampu menerima perbedaan masing-masing peserta didik. Mereka juga harus menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar, yang diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran VAK (*visualization, auditory, kinesthetic*) adalah salah satu model yang dapat digunakan. Model ini mengoptimalkan ketiga modalitas belajar, yang membuat pembelajaran menjadi lebih mudah bagi

---

<sup>10</sup>M. Irfan, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Berbantuan Media Pembelajaran Roda Logika*. Jurnal Mathematic Paedagogicm, 1(1), 97-101. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jmp/article/view/160>.(2016)

<sup>11</sup>Sobah Ch. S. N., Amay S., & Ono W. *Penerapan Metode Pembelajaran Drill Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik*. Journal Of Mechanical Engineering Education, 4(2), 253. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/9640>. (2017)

peserta didik untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran secara langsung melalui pengalaman belajar secara langsung dengan melihat (*visualization*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar secara gerakan (*kinesthetic*).

Oleh sebab itu, menjadi alasan mengapa penulis mengambil judul tersebut, yaitu “Implementasi model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik Kelas VIII A di SMPN 1 Pamboang”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru hanya menggunakan model ceramah dan tanya jawab, sehingga pembelajaran bersifat monoton dan membosankan yang mengakibatkan rendahnya minat belajar peserta didik.
2. Karena kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, maka menimbulkan rendahnya hasil belajar peserta didik dilihat dari banyaknya peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka pembatasan fokus penelitian dari penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A melalui model pembelajaran VAK. Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dimaksud adalah perubahan pada ruang lingkup peningkatan nilai pada pokok bahasan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang sudah dicapai sebelum diadakan tindakan dan ruang lingkup perubahan pada peningkatan nilai yang sudah dicapai setelah dilakukan tindakan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Penelitian tindakan kelas ini, peneliti memfokuskan pada model pembelajaran VAK sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dalam kehidupan sehari-hari dan membiasakan akhlak yang baik. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII A di SMPN 1 Pamboang?”.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

##### **1. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penulisan sebagai berikut:

“Mengetahui dan memahami model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII A di SMPN 1 Pamboang”.

##### **2. Kegunaan Penulisan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara langsung maupun tidak langsung bagi peserta didik, guru, dan sekolah dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Berikut adalah manfaat hasil penelitian untuk setiap kelompok:

a. Bagi peserta didik, di antaranya:

- 1) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan memberikan pengalaman baru.
- 2) Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Bagi Guru, di antaranya:

- 1) Meningkatkan kreatifitas guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang tepat di kelas.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru sebagai pelaksana kurikulum.
- 3) Mengembangkan inovasi model dan media yang tepat di kelas.
- 4) Mengembangkan potensi guru dalam pengetahuan skill secara aktif.

c. Bagi sekolah, di antaranya:

- 1) Sebagai langkah strategis untuk meningkatkan semangat pembelajaran peserta didik.
- 2) Meningkatkan kreatifitas dan imajinasi peserta didik dalam pembelajaran.
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

#### **F. *Kajian Pustaka***

Penelitian mengenai pendidikan tentunya bukan penelitian yang baru. Penelitian tentang model pembelajaran telah banyak dimuat di dalam buku-buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, ataupun disertasi. Berikut ini akan penulis paparkan beberapa peneliti pendahulu yang pernah melakukan penelitian sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mredkawati dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 19 Makassar”. (2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar murid sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 10 murid terdapat 3 murid (30%) yang berada pada kategori sangat rendah, 6 murid (60%) yang berada pada kategori rendah, 1 murid (10%) yang berada pada kategori sedang. Adapun setelah diberikan

perlakuan dari 10 murid terdapat 2 murid (20%) yang berada pada kategori rendah, 5 murid (50%) yang berada pada kategori sedang dan 2 murid (20%) yang berada pada kategori tinggi, 1 murid (10%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Perhitungan test nilai terendah yang diperoleh saat pretest adalah 50, sedangkan posttest 65, kemudian nilai tertinggi pretest 75 dan posttest 90.

Adapun rata-rata (*mean*) dari pretest 78 dan posttest 61. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa penerapan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dapat meningkatkan hasil belajar PAI Kelas X SMA 19 Makassar.<sup>12</sup>

Kaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang model VAK terhadap hasil belajar peserta didik. Akan tetapi yang menjadi perbedaan terletak pada beberapa poin. Di antaranya adalah perbedaan pada rata lokasi penelitian. Penelitian yang akan penulis lakukan terletak di SMP negeri 1 Pamboang, dan berada di kelas VIII. Selain itu, jumlah dan karakter peserta didik juga akan berbeda. Adapun pada aspek materi pelajaran yang disampaikan juga berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Yusuf DJ dengan judul “Penerapan pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran PAI di SMK negeri Labuang Kec. Campalagian Kab. Polewali Mdanar. (2022). Jurnal penelitian tindakan SMK negeri Labuang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model

---

<sup>12</sup>Sri Merdekawati, *Penerapan model pembelajaran Visualization, Auditory, Kinestetik (VAK) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 19 Makassar*. Tesis. (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020), h. xi.

talking stick dapat meningkatkan hasil belajar dengan presentasi jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di atas rata-rata sebanyak 20 orang, sedangkan yang di bawah standar hanya 2 orang.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada kajian hasil belajar. Sementara itu, terdapat banyak perbedaan di antara keduanya. Terutama pada aspek variabel pertama sangat berbeda. Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran *talking stick* pada kelas X, sehingga secara sintak pelaksanaan sudah berbeda, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada aspek kajian model pembelajaran VAK. Adapun pada aspek fokus hasil belajar juga berbeda. Perbedaan ini dilihat dari materi ajar yang akan disampaikan karena kelas yang berbeda, maka materi ajarnya juga akan berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yustika Aswar dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Audiotory, Kinesthetic*) Berbasis Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 3 Enrekang”. (2020) Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Hasil penelitian dideskripsikan, yaitu: 1). Hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas kontrol atau kelas yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran VAK (*visualization, audiotory, kinesthetic*), berbasis media audio-visual memperoleh nilai rata-rata untuk Pre-test sebesar 50,33 dan rata-rata Post-test sebesar 58,17, 2). Hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas

---

<sup>13</sup>Muh. Yusuf Dj, *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui model pembelajaran Talking Stick pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMK negeri Labuang*. Volume 6, Juli 2022, h. 46.

eksperimen atau kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran VAK (*visualization, auditory, kineshtetic*), berbasis media audio-visual memperoleh nilai rata-rata untuk Pre-test sebesar 51,51 dan rata-rata Post-test sebesar 74,02, 3).

Implikasi penelitian, yaitu: 1) Model pembelajaran VAK (*visualization, auditory, kinesthetic*) berbasis media audio-visual dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran. 2) Bagi pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat menerapkan model pembelajaran VAK (*visualization, auditory, kinesthetic*) berbasis media audio-visual agar peserta didik tidak mudah bosan dan tidak kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. 3) Bagi pendidik maupun tenaga kependidikan, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama mengenai model pembelajaran khususnya di SMA Negeri 3 Enrekang. 4) Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan model pembelajaran ini dengan mangkaji lebih dalam lagi sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada variabel yang dikaji, yaitu variabel model VAK dan hasil belajar. Perbedaan nya terdapat pada fokus kajian model VAK. Pada penelitian sebelumnya VAK yang digunakan berfokus pada penggunaan media audio visual, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pembahasan media *LCD* (proyektor) dalam pelaksanaannya. Selain itu,

---

<sup>14</sup>Yustika Aswar, *Penerapan Model Pembelajaran Vak (Visualization, Audiotory, Kinesthetic) Berbasis Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agam a Islam Di Sma Negeri 3 Enrekang*. Skripsi (UIN Alauddin Makassar, 2020), h. xi.

perbedaan yang paling mencolok terletak pada metodologi penelitian yang dilakukan. Penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, sehingga secara hasil dan analisis, sangat berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan Abd. Maik dengan judul “ Penerapan model *drill* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih di kelas VIII Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Campalagian”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan mengkaji dua variabel yaitu variabel model *drill* berbasis audio visual, dan variabel hasil belajar. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa terdapat 25 peserta didik yang mendapatkan hasil baik setelah diterapkannya model *drill* dalam pembelajaran dan hanya 1 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah standar. Sehingga dengan demikian, penggunaan model *drill* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di pondok pesantren Salafiyah Parappe kec. Campalagian.<sup>15</sup>

Berdasarkan tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu di atas, memastikan bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sehingga dalam penelitian ini, diharapkan akan menemukan sebuah gambaran tentang penggunaan model pembelajaran VAK dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Pamboang Kab. Majene.

Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang hasil belajar dengan mencari tahu ranah kognitifnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada kajian variabel pertama

---

<sup>15</sup>Abd. Malik, Penerapan metode *drill* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih di kelas VIII Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Campalagian. Tesis (IAIN Parepare, 2022), xii.

yaitu penggunaan model drill, dan model VAK. Selain itu, juga terdapat perbedaan pada objek penelitian yaitu pondok pesantren Salafiyah parappe, sedangkan penelitian ini berada di SMP Negeri 1 Pamboang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*)**

##### **1. Model Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Dalam Bahasa Arab model dapat dikenal dengan *thariqah*, Istilah "*thariqah*" dalam bahasa Arab berarti serangkaian langkah atau strategi yang direncanakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Strategi ini harus diterapkan selama proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap mental dan kepribadian peserta didik sehingga mereka dapat memahami pelajaran dengan mudah, efektif, dan dengan baik.<sup>1</sup>

Model mengajar adalah cara guru berinteraksi dengan peserta didik mereka selama proses pembelajaran, itu adalah alat yang digunakan untuk membangun proses pembelajaran. Setiap model mengajar memiliki keuntungan dan kelemahan. Guru agama harus menyesuaikan model apa yang cocok untuk setiap pertemuan, begitulah seterusnya. Oleh karena itu, penggunaan berbagai model dalam membahas subjek tertentu yang disesuaikan dan cocok untuk subjek tersebut dikenal sebagai integrasi model.<sup>2</sup>

Menurut filosofi pendidikan, model adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat ini memiliki dua fungsi: berfungsi sebagai polipragmatis atau monopragmatis. Dalam model polipragmatis, suatu model dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti untuk tujuan tertentu; kegunaannya dapat bergantung pada pemakai atau pada corak, bentuk, dan kemampuan model sebagai alat.

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Cet.ke 6 Kalam Mulia,2010), h. 3.

<sup>2</sup>Haidir Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: Cet ke 1 Kencana, 2016), h 115.

Sebaliknya, model monopragmatis memiliki implikasi yang konsisten, sistematis, dan bermakna menurut kodrat.<sup>3</sup>

Para ahli mendefinisikan model sebagai berikut :

1. Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa model adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Abd. Al-rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa model adalah cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
3. Al –Abrasyi mendefinisikan pula bahwa model adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam model dalam berbagai pelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa model dalam konteks pendidikan adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang telah dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Model ini membantu mendukung proses pengajaran dan pembelajaran sehingga materi pelajaran dapat dipahami dengan lebih baik oleh peserta didik.

#### b. Penggunaan Model

Penggunaan model terbagi atas tiga aspek pokok yang harus diperhatikan yaitu:

1. Sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah.

---

<sup>3</sup>Haidir Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, h 115.

<sup>4</sup>Haidir Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, h 116.

2. Berdasarkan dengan model berlaku yang disebutkan dalam al-Qur'an atau disimpulkan daripadanya.
3. Membicarakan tentang pergerakan (*motivation*) dan disiplin dalam istilah al-Qur'an disebut ganjaran (*shawab*) dan hukuman *iqab*).<sup>5</sup>

Strategi pendidikan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Untuk membuat pelajaran mudah diterima peserta didik tidak cukup hanya bersikap ramah. Meskipun demikian, harus juga mempertimbangkan pendekatan yang akan digunakan. Memilih waktu yang tepat, materi yang tepat untuk pendekatan, efektivitas penggunaan model, dan sebagainya termasuk dalam kategori ini.

Seorang pendidik harus mampu untuk memahami berbagai pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan suatu mata pelajaran. Bercerita, menunjukkan, mencoba, memecahkan masalah, memberikan tugas, dan berbicara adalah beberapa model yang digunakan oleh guru agama Islam dari masa lalu hingga sekarang. Selain itu, mempelajari metodologi dari ayat-ayat Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW sangat penting.

#### c. Model sebagai alat mencapai tujuan

Suatu tujuan yang akan dicapai selama kegiatan pembelajaran. Tujuan juga berfungsi sebagai garis besar yang menunjukkan ke mana pembelajaran akan berjalan. Guru tidak dapat mengelola pendidikan dengan cara yang tidak sesuai dengan tujuan. Pembelajaran tanpa tujuan sama dengan pergi ke pasar tanpa tujuan. Oleh karena itu, sulit untuk membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan untuk mencapai tujuan. Proses pendidikan dan pengajaran di sekolah

---

<sup>5</sup>Haidir Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, h 117.

digerakkan oleh empat elemen pendidikan penting yang saling berhubungan dan membentuk kerangka dasar yang kokoh.

d. Kedudukan model dalam belajar mengajar

Guru dan murid berpartisipasi dalam proses belajar. Belajar mengajar menghasilkan interaksi antara unsur manusiawi. Hal ini adalah proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran di mana pendidik secara sadar berusaha membuat lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik mereka. Buku Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa model memiliki nilai yang signifikan dan perlu dipertimbangkan dalam pengajaran. Tanpa model, kegiatan interaksi edukatif tidak akan berhasil. Oleh karena itu, guru selalu menggunakan model.<sup>6</sup> Guru harus selalu memahami bahwa model adalah komponen penting dari keberhasilan belajar mengajar. Guru memiliki peran terpenting dalam proses belajar mengajar. Guru dengan pengalaman keguruan memiliki kemampuan yang berbeda dari guru tanpa pengalaman keguruan. Guru yang memiliki lebih banyak pengalaman pasti memiliki kemampuan yang lebih baik daripada guru yang kurang berpengalaman.

e. Dasar Model Pendidikan Islam

Dalam pelaksanaannya, model pendidikan Islam banyak menangani masalah individu atau sosial peserta didik serta pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mempertimbangkan dasar-dasar umum model pendidikan saat menggunakannya. Model pendidikan itu hanyalah sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, dan setiap langkah yang diambil oleh seorang pendidik harus mengacu

---

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 187

pada dasar-dasar tersebut. Jika tidak, pendidik tidak akan dapat mencapai tujuan mereka.

## 2. Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*)

Pada dasarnya, setiap orang memiliki gaya belajar atau kecenderungan belajar yang berbeda. Ketiga modalita VAK (*visualization, auditory, dan kinesthetic*) adalah apa yang dimiliki setiap orang. Dalam istilah bahasa Inggris, gaya belajar terdiri dari kombinasi dari ketiga modalitas tersebut. Gaya belajar didefinisikan Fleming sebagai karakteristik individu dan cara yang lebih disukai untuk menyimpulkan, memproses data dari sumber luar.<sup>7</sup> Gaya belajar mengacu pada cara individu menyerap, mengatur, dan mengelola informasi.<sup>8</sup>

Model ini mengutamakan pengalaman belajar yang langsung dan menyenangkan bagi peserta didik. pembelajaran langsung melalui mendengar, melihat, dan menggerakkan Neil D. Fleming memperkenalkan model ini dan menyimpulkan bahwa sebagian besar orang memiliki gaya belajar domain atau lebih disukai yang didasarkan pada melihat (*visualization*), mendengar (*auditory*), dan melakukan (*kinesthetic*). Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung menyukai belajar melalui melihat (berpikir dalam bentuk gambar: bantuan visual seperti slide, diagram, dan simbol).<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Thomas F. Hawk and Amit J. Shah, *Using learning Styl Instrumen to Enhance Student Learning* (Decision Scinve Jurnal Of Innovative Education, 2007), h. 6.

<sup>8</sup>DePorter, Bobbi & Mike Hernacki, *Quantum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Cet. IX; Bandung: Kaifa, 2001), h. 112.

<sup>9</sup>S.K Mangal dan Subhra Mangal, *Psychology of Learning and Development* (Delhi: PHI Learning Private Limited, 2019) h. 190.

Menurut Herdian, dalam bukunya Aris Shoimin menyatakan:

“Model pembelajaran VAK merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut (*visualization, auditory, kinesthetic*), dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi peserta didik yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model VAK adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk memaksimalkan potensinya dengan belajar secara aktif, dan mandiri menggunakan modalitas yang mereka miliki. Untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi peserta didik ini, perlu diperhatikan kebutuhan. Berikut ini adalah karakteristik peserta didik yang sesuai dengan gaya belajarnya:

a. *Visualization*

1. Rapi dan teratur.
2. Berbicara dengan cepat.
3. Perencanaan dan pengaturan jangka panjang yang baik.
4. Teliti terhadap detail.
5. Mementingkan penampilan, baik dalam hal penampilan maupun presentasi.
6. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
7. Mengingat apa yang dilihat, dari pada yang didengar.
8. Mengingat dengan asosiasi visual.
9. Biasanya tidak terganggu oleh keributan.
10. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya.

---

<sup>10</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),. 226

11. Lebih suka membaca dari pada dibacakan.
12. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato.
13. Lebih suka seni dari pada seni<sup>11</sup>.

b. *Auditory*

*Auditory* berarti mendengar. Anak *auditory*, yang mengandalkan belajar dengan telinga (alat pendengaran), dapat memahami arti melalui variasi seperti nada suara, *pitch* (suara tinggi rendah), dan kecepatan bicara. Mereka yang menggunakan gaya belajar audio cenderung lebih mudah belajar mendengarkan. Misalnya, mereka lebih suka model pembelajaran ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kebiasaan anak saat belajar juga dapat diidentifikasi dengan gaya belajar audio, antara lain adalah:

1. Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja.
2. Mudah terganggu oleh keributan.
3. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
4. Senang membaca dengan keras dan mendengarnya.
5. Dapat mengulang kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara.
6. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita.
7. Berbicara dalam irama yang perpola.
8. Biasanya pembicara yang fasih.
9. Lebih suka musik dari pada seni.
10. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat.

---

<sup>11</sup>Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2011), h. 116.

11. Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.
12. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual.
13. Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik.<sup>12</sup>

c. *Kinesthetic*

*Kinesthetic* yang dimaksud adalah kemampuan untuk bergerak, bekerja, menyentuh, dan melakukan sesuatu. Belajar dengan gaya *kinesthetic* membuatnya lebih mudah bagi peserta didik untuk menyerap dan mengelolah informasi melalui sentuhan dan gerakan tubuh. Misalnya, belajar berjalan, menggerakkan tangan atau kaki, dan pendekatan lain yang memerlukan aktivitas fisik.

Gaya belajar *kinesthetic* dapat dideteksi dari kebiasaan anak ketika belajar, antara lain adalah:

1. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
2. Banyak menggunakan isyarat tubuh.
3. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca.
4. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
5. Otot-otot besarnya berkembang.
6. Menanggapi perhatian fisik.
7. Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama.
8. Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka.
9. Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.
10. Ingin melakukan segala sesuatu.
11. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain.

---

<sup>12</sup>Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, h. 118.

12. Berbicara dengan perlahan.
13. Suka belajar memanipulasi (mengembangkan data atau fakta) dan praktik.
14. Tidak dapat mengingat letak geografi, kecuali jika ia pernah datang ke tempat tersebut.
15. Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca sebagai manifestasi penghayatan terhadap apa yang dibaca.
16. Kemungkinan memiliki tulisan yang jelek.
17. Menyukai permainan yang membuat sibuk.<sup>13</sup>

Selama proses belajar, model pembelajaran VAK dapat menerima perbedaan gaya belajar peserta didik. Peserta didik mungkin lebih suka satu atau lebih gaya belajar. Gaya belajar yang disukai tersebut mempengaruhi perilaku individu, termasuk belajarnya. Informasi yang diakses dengan strategi yang selaras dengan gaya belajar peserta didik lebih mungkin dipahami dan dimotivasi untuk dipelajari. Pencocokan strategi pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik juga merupakan bagian dari rencana pembelajaran yang lebih baik.<sup>14</sup>

Pendidik yang memahami gaya belajar masing-masing peserta didik mereka akan mampu mengatur kelas sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Setidaknya pendidik akan berusaha menerapkan berbagai model pembelajaran untuk menerima berbagai gaya belajar peserta didik mereka.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, h. 119.

<sup>14</sup>Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), h.146

<sup>15</sup>Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, h.147.

### **3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Audiotory, Kinesthetic*).**

Berikut ini langkah-langkah penerapan model pembelajaran VAK (*visualization, auditory, kinesthetic*):

- a. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan). Pada tahap pendahuluan, pendidik memberikan motivasi untuk menginspirasi peserta didik dalam belajar, menciptakan perasaan positif terkait dengan pengalaman belajar yang akan mereka hadapi, serta menempatkan mereka dalam kondisi yang optimal untuk memastikan kesiapan dalam menerima pembelajaran.
- b. Tahap penyampaian (kegiatan inti pada *eksplorasi*). Pada kegiatan inti, pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengeksplorasi materi pelajaran yang baru secara mandiri dengan cara yang menyenangkan, relevan, dan melibatkan penggunaan panca indera yang sesuai dengan gaya belajar *Visualization, Auditory*, dan *Kinesthetic* (VAK). Tahap ini sering disebut sebagai tahap *eksplorasi* dalam proses pembelajaran.
- c. Tahap pelatihan (kegiatan inti pada *elaborasi*). Pada tahap pelatihan, pendidik membantu peserta didik untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan gaya belajar *Visualization, Auditory*, dan *Kinesthetic* (VAK).
- d. Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada *konfirmasi*). Tahap penampilan hasil merupakan tahap di mana pendidik membantu peserta didik dalam menerapkan dan

memperluas pengetahuan serta keterampilan baru yang mereka dapatkan selama kegiatan belajar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>16</sup>

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*).**

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Adapun kelebihan dari model pembelajaran VAK ini diantaranya:

- a. Pembelajaran akan lebih efektif karena mengombinasikan ketiga gaya belajar.
- b. Mampu melatih dan mengembangkan potensi peserta didik yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
- c. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.
- d. Mampu melibatkan peserta didik secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik, seperti demonstrasi percobaan, observasi, dan diskusi aktif.
- e. Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran peserta didik.
- f. Peserta didik yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.<sup>17</sup>

Selain Model pembelajaran VAK memiliki kelemahan dan kelebihan. Tidak banyak orang yang mampu menggabungkan ketiga gaya belajar tersebut. Sebagai akibatnya, mereka yang hanya mampu menggunakan satu gaya akan hanya mampu menangkap materi jika model berkonsentrasi pada gaya yang dominan.

---

<sup>16</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 226.

<sup>17</sup>Lou Russel, *The Accelerated Learning Fieldbook* (Cet. II; Bandung: Nusa Media, 2012), h. 14.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *visualization*, *auditory*, dan *kinesthetic* adalah model pembelajaran yang dapat membantu pendidik dan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Model ini juga dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan efektif dan baik.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Kata "belajar" dan "prestasi belajar" adalah kata-kata yang digunakan dalam pernyataan ini. Berbeda dengan "belajar", "prestasi" mengacu pada hasil dari kegiatan yang telah dilakukan atau dibuat baik secara individual maupun kelompok. Kegiatan diperlukan untuk mencapai prestasi. Prestasi tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kesulitan yang harus diatasi untuk mencapainya. Satu-satunya cara untuk mencapainya adalah dengan keuletan dan optimisme. Akibatnya, jelas bahwa proses kerja yang ketat diperlukan untuk mencapai prestasi.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa keberhasilan belajar dapat diusahakan atau dicapai dengan usaha yang gigih dan terus-menerus. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki anak setelah mengikuti kegiatan belajar.<sup>19</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki anak setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar adalah puncak proses belajar, di mana perubahan sikap atau tingkah laku peserta didik terjadi selama proses belajar. Evaluasi pembelajaran

---

<sup>18</sup>Syiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), h. 20

<sup>19</sup>Rini Utami Aziz., *Jangan Biarkan Anak Berkesulitan Belajar* (Solo: Tiga Serangkai, 2006). h. 45.

menunjukkan seberapa baik peserta didik memahami materi yang diajarkan guru dan apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak.<sup>20</sup>

Menurut Sukmadinata memaparkan pengertian hasil belajar adalah:

“Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan peserta didik akan mata pelajaran yang ditempuhnya”.<sup>21</sup>

Guru dan peserta didik dapat melihat hasil belajar dari dua sudut pandang. Pandangan peserta didik menunjukkan bahwa nilai telah meningkat dibandingkan dengan saat sebelum belajar.<sup>22</sup> Jadi, hasil belajar dilihat dari dua sudut pandang: dari sudut pandang peserta didik, hasil belajar menunjukkan kemajuan yang lebih besar dibandingkan dengan saat sebelum belajar. Dari sudut pandang guru, hasil belajar adalah apa yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar tertentu atau menerima instruksi dari guru.<sup>23</sup> Hasil belajar adalah semua yang didapat peserta didik dari kegiatan belajar, atau semua yang didapat peserta didik dari kegiatan belajar.<sup>24</sup> Berdasarkan uraian di atas, penulis berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi secara nyata setelah proses belajar yang sesuai dengan tujuan belajar.

---

<sup>20</sup>University Sanata Darma.. *Warisan W.S Winkel SJ* (Yogyakarta: Sanata Darma Universit Press, h. 2022), h. 240.

<sup>21</sup>Sukmadinata.. *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 102

<sup>22</sup>Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 26-27.

<sup>23</sup>A. Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, . 2000), h, 65.

<sup>24</sup> Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 91.

Hasil belajar pada dasarnya ditentukan oleh proses belajar. Hasilnya termasuk peningkatan pengetahuan, perspektif, dan keterampilan.<sup>25</sup> Terdapat lima jenis hasil belajar: *verbal information*, *intelektual skill*, *cognitive strategy*, *attitude*, dan *motor skill*.<sup>26</sup> Setiap orang memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi, sehingga mereka dapat memprediksi bagaimana perilaku mereka akan berubah. Lima elemen membentuk ruang ini: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Kemampuan dan keterampilan yang dipelajari termasuk dalam ranah psikomotoris. Hal ini terdiri dari enam bagian: gerakan refleks, kemampuan gerakan dasar, kemampuan persepsi, keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretasi.

Hasil belajar didefinisikan sebagai transformasi dari kemampuan atau kemampuan yang dimiliki seseorang.<sup>27</sup> Perilaku seseorang dapat menunjukkan penguasaan hasil belajarnya, termasuk penguasaan pengetahuan, pemikiran, dan keterampilan motorik. Ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik: faktor dalam diri mereka sendiri atau faktor lingkungan.

Faktor yang berasal dari peserta didik, khususnya kemampuan mereka, sangat berdampak pada hasil belajar mereka. Hasil belajar peserta didik di sekolah dipengaruhi 70% oleh kemampuan mereka sendiri dan 30% oleh lingkungan mereka. Faktor lain termasuk ketekunan, minat, dan perhatian peserta didik, sikap dan kebiasaan belajar, dan ketekunan. Faktor-faktor fisik dan mental juga termasuk. Peserta

---

<sup>25</sup>Kurdi, Syuaeb, Abdul Aziz. *Model Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Pustaka Bani Qurays, 2006.), h. . 27.

<sup>26</sup>Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, . 2000) h. 28.

<sup>27</sup>Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 102.

didik dan pembimbing melihat hasil belajar dalam dua cara. Bagi peserta didik dan pembimbing, hasil menunjukkan peningkatan perkembangan mental dibandingkan dengan saat sebelum belajar.<sup>28</sup>

Hasil belajar adalah keterampilan intelektual atau pengetahuan prosedural yang mencakup pemahaman tentang diskriminasi, ide, prinsip, dan pemecahan masalah yang dipelajari di sekolah. Strategi kognitif mengatur cara berpikir, mengingat, belajar, dan memperhatikan seseorang untuk memecahkan masalah baru.<sup>29</sup>

Ketika seseorang belajar sesuatu yang baru dan mengubah tingkah lakunya, ini disebut hasil belajar. Misalnya, dari tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui atau dari tidak mengerti sesuatu menjadi mengerti.<sup>30</sup> Laporan peserta didik dan evaluasi adalah langkah terakhir untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan partisipasi peserta didik. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengetahui bagaimana perilaku peserta didik berubah seiring dengan tujuan pembelajaran. Proses mengidentifikasi hasil belajar peserta didik yang memenuhi kriteria tertentu atau pemberian umpan balik kepada peserta didik yang hasil belajarnya memenuhi kriteria tertentu juga dikenal sebagai evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian perubahan perilaku yang cenderung stabil dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik proses belajar. Hasil belajar adalah hasil dari upaya yang dilakukan melalui pengalaman belajar dan latihan.

---

<sup>28</sup>Muhammad Wijaksono.. *Metode Pembelajaran Tuntas* dalam Pendidikan Perspektif Al-Quran (Bojong: Nasya Ekspanding Managemenet, 2021), h. 437.

<sup>29</sup>Agus, Suprijono.. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 5.

<sup>30</sup>Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008)h. 30.

## 2. Ranah Hasil Belajar

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam konteks studi dapat dicapai melalui tiga kategori ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

### a. Ranah Kognitif

Berkaitan dengan kemampuan kognitif atau pemikiran peserta didik, seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

### b. Ranah Afektif

Berkaitan dengan perasaan, sikap, dan nilai-nilai peserta didik, seperti perasaan positif atau negatif terhadap suatu topik, tingkat penerimaan terhadap nilai-nilai tertentu, dan komitmen terhadap tindakan tertentu.

### c. Ranah Psikomotor

Berkaitan dengan kemampuan fisik atau gerakan peserta didik, seperti keterampilan motorik kasar (misalnya berjalan) dan keterampilan motorik halus (misalnya menulis atau merakit suatu objek).

Dengan memperhatikan ketiga ranah ini dalam proses pembelajaran, pendidik dapat merencanakan kegiatan yang sesuai untuk mempromosikan pencapaian hasil belajar yang komprehensif bagi peserta didik.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 137.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dua faktor utama mempengaruhi hasil belajar peserta didik: faktor internal peserta didik dan faktor eksternal, juga dikenal sebagai faktor lingkungan. Beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, menurut Slameto, adalah:

#### a. Faktor-faktor Internal

- 1) Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
- 2) Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan).
- 3) Kelelahan.

#### b. Faktor-faktor Eksternal

- 1) Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).
- 2) Sekolah (Model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, model belajar, tugas rumah).
- 3) Masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).<sup>32</sup>

#### C. *Kerangka Konseptual*

Penggunaan model pembelajaran VAK dalam pendidikan sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru bahkan lebih konvensional daripada yang lain. Oleh karena itu, variasi dan bantuan diperlukan untuk menerapkannya. Dalam penelitian ini, model

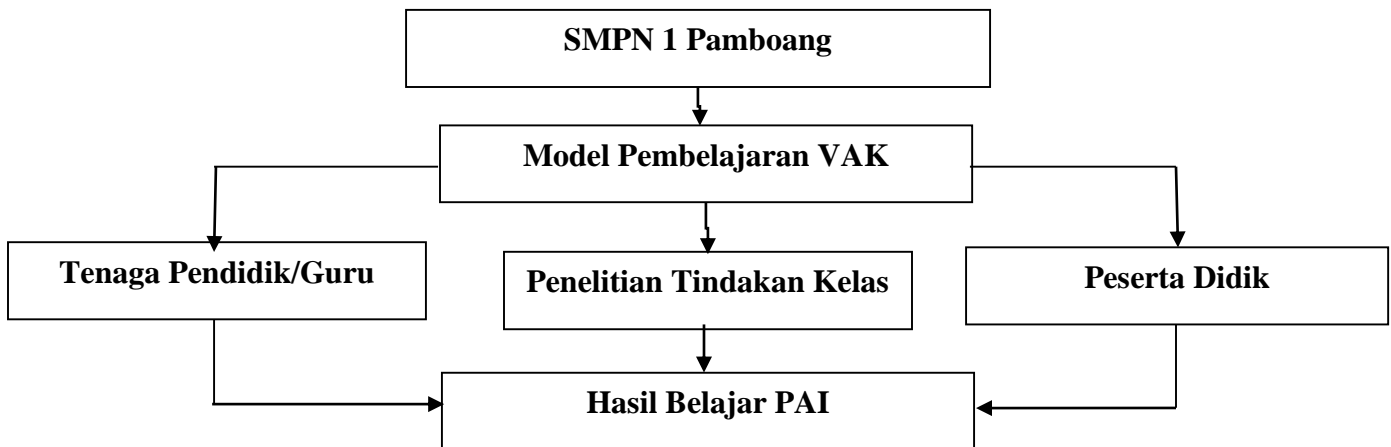
---

<sup>32</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54-72.

VAK yang dipilih dianggap memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model ini dikombinasikan dengan media teknologi yang membuatnya terlihat tidak kaku dan membosankan.

Oleh karena itu, penggunaan model VAK dalam proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar yang lebih baik, yang berarti bahwa model VAK harus diterapkan disatuan pendidikan. Berikut adalah kerangka kerja penelitian ini:

Bagan 2.1: Kerangka Konseptual Penelitian



### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Desain Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian tindakan kelas juga dikenal sebagai “PTK” menggunakan model persiklus. Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah data kualitatif yang dikumpulkan melalui catatan pengamatan. Penilaian yang dilakukan selama pengamatan penelitian menghasilkan data kuantitatif berkualitas.<sup>1</sup> Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang mana pendidik melakukan refleksi diri dalam konteks kelas mereka sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja mereka sebagai pendidik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>2</sup>

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah melalui tahapan;

- a. Merasakan adanya masalah.
- b. Identifikasi masalah.
- c. Analisis dan pemilihan masalah.
- d. Perumusan masalah penelitian.
- e. Tindakan sebagai alternatif cara pemecahan masalah.
- f. Prosedur dan langkah PTK.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Wardhani dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas* (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h. 14.

<sup>2</sup>Wardhani dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan*, h. 15.

<sup>3</sup>Dadang Yudhistira, *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013), h. 63.

Di bawah ini beberapa alasan peneliti menggunakan model PTK yaitu sebagai berikut:

- a. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
- b. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional.
- c. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru dan peneliti mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
- d. Dengan melaksanakan PTK peneliti/guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.
- e. Penerapan PTK dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil intruksional.
- f. Peranan penelitian dalam upaya perbaikan pendidikan secara berkelanjutan perlu terus dilakukan dalam rangka pengembangan ilmu khususnya perbaikan pembelajaran.
- g. PTK bermanfaat dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru melalui inovasi-inovasi pembelajaran.

## **2. Desain Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah desain atau rancangan penelitian ini. PTK adalah “suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama, yang terdiri dari

empat kegiatan: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).<sup>4</sup>

## **B. Prosedur Umum Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan guru PAI di kelas VIII A di SMPN 1 Pamboang. PTK ini dilakukan dalam dua siklus, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap ini digambarkan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Peneliti dan guru bekerja sama untuk membuat rencana tindakan berikutnya setelah mengetahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan pada siklus I. Pada siklus II, peneliti dan guru bekerja sama untuk melanjutkan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan cara yang sama seperti pada siklus I. Jika PTK siklus II selesai dan peneliti belum puas dengan perbaikan atau peningkatan yang dibuat, peneliti dapat melanjutkan penelitian. Peneliti dapat membuat kesimpulan tentang jumlah siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang harus dilakukan jika hasilnya menunjukkan bahwa itu akan membantu meningkatkan pembelajaran di kelas. Jumlah PTK yang harus dilakukan masih tidak jelas. Namun, ada yang menyarankan agar PTK dilakukan setidaknya dua siklus.

### **1. Gambaran Pelaksanaan Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Dalam penelitian ini, perencanaan dilakukan dengan membuat lembar observasi untuk guru dan peserta didik untuk melihat proses pembelajaran dan bagaimana kinerja guru serta aktifitas peserta didik berjalan selama proses pembelajaran. Lembar observasi tersebut mencakup:

---

<sup>4</sup>Afi Panawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 18.

- a) Menerapkan materi pelajaran dengan berpedoman pada tujuan pelaksanaan.
- b) Membuat RPP sesuai dengan kebutuhan penerapan model VAK.
- c) Menyiapkan bahan pembelajaran, materi dan alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahap perencanaan, tahap kedua dari proses PTK adalah pelaksanaan tindakan:

1. Melakukan praktek mengajar di kelas sesuai dengan materi yang disiapkan pada tahap perencanaan.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model VAK di dalamnya.
3. Pelaksanaan pembelajaran melibatkan semua peserta didik kelas VIII A.
4. Tahap pelaksanaan ini juga dilakukan pengambilan nilai atau tes untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan VAK dalam pembelajaran.
5. Peserta didik diberikan waktu untuk mengulas atau mengulangi materi yang baru saja dipelajari secara bersama-sama.
6. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

c. Tahap Pengamatan

Adapun pengamatan dalam penelitian ini mencakup :

1. Mengamati situasi kegiatan pembelajaran peserta didik, terutama pada pelaksanaan model VAK.
2. Mengamati keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.
3. Aktifitas peserta didik dalam berinteraksi antar sesama.

#### d. Refleksi

Dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan, refleksi adalah mengevaluasi tindakan sebelumnya untuk memperbaikinya. Tahap refleksi adalah :

1. Melakukan analisis kekurangan yang terdapat di siklus I pada saat diterapkannya model VAK.
2. Hasil dari analisis tersebut akan menjadi pertimbangan dalam menyusun RPP pada siklus II.

### **2. Gambaran Pelaksanaan Siklus II**

#### a. Perencanaan

Rencana pembelajaran dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus I. Rencana pembelajaran untuk siklus II tetap sama, dengan guru memberi lebih banyak dorongan kepada peserta didik untuk menyuarakan pendapat mereka.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Rencana pembelajaran yang dihasilkan dari refleksi siklus I adalah dasar dari mana peneliti menerapkan model VAK.

#### c. Tahapan Pengamatan

Tahap observasi atau mengamati dalam penelitian tindakan kelas berkonsentrasi pada proses dan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, hasil, dan peristiwa yang terkait selama tindakan dilakukan. Hal ini dicapai dengan mematuhi tahapan penerapan model VAK.

#### d. Refleksi

Refleksi adalah cara untuk mengkaji kembali apa yang telah dilakukan tentang subjek penelitian dan dicatat dalam observasi. Hal ini biasanya dilakukan melalui diskusi antara peneliti dan guru. Tahap refleksi adalah :

1. Menganalisis kekurangan yang ada pada siklus II
2. Hasil dari analisis tersebut akan menjadi pertimbangan dalam menyusun RPP pada siklus II. Apabila pada siklus ini belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai berhasil.

### ***C. Setting dan Subjek Penelitian***

#### **1. Setting Penelitian**

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian dan waktu penelitian sebagai berikut :

##### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pamboag Kab. Majene.

##### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada November sampai Desember 2023

#### **2. Subjek Penelitian**

Penelitian ini melibatkan 26 peserta didik di kelas VIII A di SMP Negeri 1 Pamboang. Banyak dari mereka memiliki nilai PAI di bawah KKM, yaitu di bawah 70.

### ***D. Data dan Sumber Data Penelitian***

Data pemantau tindakan (tindakan pemantauan) dan data penelitian adalah dua kategori data penelitian. Data penelitian terdiri dari lembar kerja peserta didik, hasil pengamatan instrumen keaktifan setiap peserta didik selama penggunaan VAK, dan hasil tes yang dilakukan pada akhir setiap siklus untuk menunjukkan bagaimana peserta didik belajar selama proses pembelajaran. Data kuantitatif, yang digunakan untuk menganalisis data penelitian, digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang peningkatan hasil belajar peserta didik.

Data penelitian ini berasal dari 26 peserta didik di kelas VIII A SMPN 1 Pamboang. Peneliti menggunakan lembar tes hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran yang dijelaskan dan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, atau tindakan mengumpulkan, atau menghimpun data.<sup>5</sup> Berikut adalah model pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini :

#### **1. Tes**

Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik, penulis menggunakan model VAK setelah menerapkan proses pembelajaran di kelas VIII A SMPN 1 Pamboang. Tes ini adalah tes pilihan ganda yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang dipelajari.

#### **2. Teknik Wawancara**

Dalam penelitian ini, wawancara terstruktur digunakan. Peneliti menulis beberapa pertanyaan dan mewawancarai peserta didik tentang cara model VAK digunakan dalam pembelajaran. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan VAK dalam pembelajaran.

#### **3. Teknik Observasi**

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas VIII A dengan VAK karena observasi adalah teknik pengumpulan data di mana subjek diamati secara langsung atau tidak dan dicatat pada alat observasi.

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 78.

#### **4. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa yang terjadi sebelumnya. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seni monumental yang ditulis oleh seseorang. Contohnya dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, dll.; dokumen gambar, seperti foto, gambar hidup, dll.; dan dokumen seni, seperti patung, gambar, dll.<sup>6</sup>

Untuk menggunakan metode dokumentasi penelitian ini, penulis harus mengumpulkan data dari dokumen penting seperti rekaman arsip sekolah dan berbagai dokumen lainnya.

#### ***F. Instrumen Pengumpulan Data***

##### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mencatat kegiatan peserta didik dan guru selama pembelajaran. Peneliti dapat menggunakan foto kegiatan peserta didik dan guru selama pembelajaran. Satu-satunya perangkat yang digunakan adalah kamera dan perekam.

##### **2. Penilaian Hasil Belajar**

Tujuan dari tes hasil belajar peserta didik setelah penerapan VAK adalah untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif tentang pendidikan agama Islam dan penguasaan materi pelajaran. Instrumen tes terdiri dari pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Cet ke-21; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 329.

### 3. Lembar Catatan Penilaian

Lembar catatan penelitian digunakan untuk menyimpan catatan tentang aktivitas belajar peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Instrumen yang digunakan adalah buku catatan atau lembaran kertas.

#### G. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

##### 1. Analisis Data

Daftar nilai kognitif peserta didik digunakan untuk model deskriptif analisis dalam penelitian ini. Selanjutnya, data yang diperoleh dari penelitian, baik melalui pengamatan maupun tes, diproses melalui analisis deskriptif. Analisis ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pencapaian indikator kebarhasilan setiap siklus bahwa peserta didik lebih baik memahami materi pelajaran pendidikan agama Islam melalui model VAK mata pelajaran PAI di kelas VIII A SMPN 1 Pamboang.

Untuk teknik pengumpulan data kuantitatif, yang melibatkan data yang disajikan dalam bentuk angka, analisis nilai rata-rata digunakan. Nilai rata-rata dihitung dengan analisis ini, dan rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang dicapai semua peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

##### 2. Interpretasi Data

Kesuksesan peserta didik dalam mengikuti pelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas ditunjukkan sebagai berikut :

- a. Perhatian dan keaktifan peserta didik, jika mereka memenuhi indikator perhatian dan keaktifan, peserta didik dianggap memperhatikan dan aktif selama proses pembelajaran.

- b. Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal (peserta didik dapat menjawab soal dengan benar dan mendapatkan nilai sesuai dengan jawaban mereka).
- c. Hasil belajar (berdasarkan acuan nilai KKM 70, nilai antara 80 dan 100 dianggap sebagai nilai tinggi, nilai antara 70 dan 75 dianggap sebagai nilai sedang, dan nilai di bawah 65 dianggap sebagai nilai rendah).

#### ***H. Pengembangan Perencanaan Tindakan***

Peneliti ingin menggunakan pembelajaran ini sebagai alternatif pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan hasil belajar model VAK di kelas VIII A SMPN 1 Pamboang. Oleh karena itu, pengkajian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi penyebab kegagalan model VAK untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII A. Sebaliknya, jika hasil belajar rata-rata peserta didik mencapai target yang diharapkan, penelitian ini dianggap cukup.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Deskripsi Data Sebelum Tindakan***

SMPN 1 Pamboang terletak di Kabupaten Majene, yang berada di Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini dilakukan pada Kelas VIII A dengan 26 peserta didik dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini dimulai dengan pra-penelitian di SMPN 1 Pamboang. Sebelum melakukan penelitian mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan guru agama Islam dan melihat bagaimana proses pembelajaran PAI dilakukan di kelas. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi peserta didik serta gambaran umum tentang pelaksanaan pembelajaran, masalah sekolah, dan masalah yang dihadapi selama proses belajar mengajar.

Penulis menerapkan model pembelajaran VAK dalam pekerjaan mereka sebagai penelitian dan sebagai pengajar di kelas. Pembelajaran aktif berbasis VAK digunakan untuk memulai tahap inti pembelajaran. Pada tahap penutup, peserta didik diajarkan untuk menyimpulkan proses pembelajaran yang telah dilakukan secara bersama-sama. Singkatnya itu digunakan sebagai referensi untuk rencana dan tindakan berikutnya.

Hasil wawancara dengan guru agama di SMPN 1 Pamboang menghasilkan informasi berikut :

1. Model monoton yang digunakan, yaitu model ceramah dan penjelasan.
2. Sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM.
3. Permasalahan peserta didik yang cukup kompleks, karena beberapa dari mereka memiliki karakter unik dan membutuhkan pendekatan khusus untuk

memotivasi mereka untuk tetap semangat dalam belajar. Beberapa masalah termasuk sering tidak hadir di kelas, mengerjakan tugas dengan kurang teliti, kurang fokus dalam belajar, senang bercanda dan ngobrol sendiri saat belajar, kurang disiplin saat tiba di sekolah, dan kurang disiplin di luar kelas.<sup>1</sup>

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi sebelum penelitian untuk mendapatkan pemahaman tentang situasi dan kondisi belajar peserta didik, serta kondisi lingkungan sekolah dan fasilitas yang mendukung proses belajar yang ada. Observasi ini dilakukan secara langsung di kelas selama proses belajar Pendidikan Agama Islam.

Hasil observasi tentang pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan media yang digunakan guru, membuat peserta didik bosan dan tidak memperhatikan.
2. Sebagian peserta didik tampak tidak memperhatikan guru ketika mereka mengajar, dan peserta didik lebih cenderung berbicara dengan teman sebangkunya.
3. Saat guru masuk ke kantor, peserta didik terlihat mereka bercanda sendiri dengan melempar-lempar mainan yang mereka buat dari kertas, dan beberapa peserta didik saling mengejek.
4. Beberapa peserta didik tampaknya serius mengerjakan tugas, sedangkan yang lain lebih cenderung bermain-main dan bercanda.<sup>2</sup>

Selanjutnya, hasil belajar PAI tentang materi praktek sholat jenazah sebelum penelitian atau sebelum menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, dan Kinesthetic*) dapat dilihat sebagai berikut :

---

<sup>1</sup>Nurliana. (Guru PAI SMPN 1 Pamboang). Wawancara, 06 September 2023.

<sup>2</sup>Observasi, 06 September 2023.

**Tabel. 4.1**  
**Hasil Belajar Peserta didik Pra Siklus**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>KKM</b>	<b>Hasil Belajar</b>	<b>Ketuntasan</b>
1	Aditya Pratama Putra	70	50	Tidak Tuntas
2	Ahmad Yani	70	60	Tidak Tuntas
3	Cdanra Alam	70	80	Tuntas
4	Fendy Rahmadi	70	30	Tidak Tuntas
5	Khairul Azzam	70	60	Tidak Tuntas
6	Muh. Aidil Adha	70	60	Tidak Tuntas
7	Muh. Iqbal	70	70	Tuntas
8	Muh. Rizki	70	50	Tidak Tuntas
9	Restiyanto	70	90	Tuntas
10	Alpairah	70	50	Tidak Tuntas
11	Fitri Aulidya	70	90	Tuntas
12	Fitriani	70	70	Tuntas
13	Lutfiyah Dzulhiyah	70	50	Tidak Tuntas
14	Farhiah Nailul Authar	70	60	Tidak Tuntas
15	Fitrah	70	40	Tidak Tuntas
16	Hariana	70	80	Tuntas
17	Harnia	70	40	Tidak Tuntas
18	Indah Yanti	70	60	Tidak Tuntas
19	Mawar	70	60	Tidak Tuntas
20	Nela Ayudia	70	80	Tuntas
21	Sarina	70	40	Tidak Tuntas

22	Siska Aulia	70	60	Tidak Tuntas
23	Najwa Salsabila	70	90	Tuntas
24	Vhania Felicia	70	80	Tuntas
25	Wildaini	70	50	Tidak Tuntas
26	Ulva Nengsih	70	50	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>				<b>1.600</b>
	Rata-rata Kelas			61, 53
	Nilai Tertinggi Nilai Terendah			90
	Nilai Terendah			30

Hasil pembelajaran sebelum penelitian ini ditunjukkan pada tabel di atas; nilai rata-rata kelas hanya 61,53, dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 30. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru hanya menggunakan model konvensional, yaitu ceramah, dan mereka memiliki jumlah media dan sarana yang sangat sedikit. Dengan demikian, peneliti akan berusaha untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*).

#### **B. Implemnetasi Model Pembelajaran VAK**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dideskripsikan data hasil intervensi tindakan pada setiap siklus, yaitu sebagai berikut:

## 1. Tindakan Pembelajaran Siklus I

### a. Tahap Perencanaan

Siklus I pembelajaran menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*). Pertemuan dua kali ini berlangsung selama dua kali empat puluh menit. Pertemuan ini dilakukan pada tanggal 8 dan 11 November 2023. Salah satu materi yang akan diajarkan adalah sholat jenazah. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami dan mempraktekkan sholat jenazah dengan baik dan benar. Pada tahap ini, tugas peneliti adalah membuat RPP/modul ajar yang telah diperiksa dan ditanda tangani oleh kepala sekolah dan guru agama Islam(*kolaborator*). Media pembelajaran termasuk buku cetak dan buku panduan, serta materi untuk diskusi, pertanyaan, lembar kerja, observasi, dan alat dokumentasi kamera digital.

### b. Tahap Penyampaian

#### 1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama diadakan pada 8 November 2023. Sebanyak 26 peserta didik menghadiri pertemuan, yang berlangsung selama dua kali empat puluh menit. Peneliti mengajar PAI dan guru agama Islam lainnya berkolaborasi untuk mengisi lembar observasi dan melihat peserta didik di kelas. Terlebih dahulu, peneliti yang bertindak sebagai guru menyediakan peserta didik untuk kelas dan memulainya dengan membaca doa bersama dan salam. Selanjutnya, peneliti bertanya kepada anak-anak, "Bagaimana kabar kalian pagi ini?" dan mengabsensi peserta didik. Sebelum penjelasan materi dimulai, peneliti mengajukan pertanyaan komunikatif tentang materi pokok dan menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Hal ini dilakukan agar mengetahui kemampuan atau pengetahuan peserta didik sebelum proses pembelajaran.

Peneliti memberikan penjelasan tentang sholat jenazah sebagai materi utama. Beberapa kelompok peserta didik terlibat dalam percakapan dan cdanaan selama penjelasan. Beberapa peserta didik menanggapi dan memperhatikan penjelasan peneliti, sementara yang lain tetap melanjutkan cdanaan mereka. Setelah peneliti menjelaskan teknik sholat jenazah, mereka memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk membaca dan mempelajari materi tersebut. Dalam proses ini, peneliti dan kolaborator mengawasi setiap kelompok. Setelah membaca, peneliti meminta peserta didik untuk berbicara tentang materi yang telah mereka pelajari. Sebelum melakukan sholat jenazah, pembacaan materi ditutup.

Pada siklus I pertemuan pertama, proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, dan Kinesthetic*) berjalan sesuai dengan rencana. Di akhir bagian, peneliti membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi dan penilaian secara kelompok dan individu. Setelah itu, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menjelaskan beberapa hikmah dari sholat jenazah. Peneliti kemudian mengakhiri kuliah dengan membaca hamdalah dan berdoa bersama.

## 2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, yang diadakan pada tanggal 11 November 2023, peneliti dan peserta didik meninjau materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini sama dengan pertemuan pertama, tetapi peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran karena mereka mulai beradaptasi dengan peneliti dan model yang diterapkan. Hal ini terlihat dari tingkat persaingan yang

meningkat untuk memperoleh skor untuk masing-masing kelompok. Untuk membuat proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini lebih menarik, ciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar peserta didik lebih terlibat dalam pelajaran. Ini akan menghasilkan pertemuan kedua yang menyenangkan.

### c. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini, peneliti membentuk lima kelompok peserta didik, dan satu kelompok lainnya terdiri dari enam peserta didik. Peserta dibagi menjadi kelompok berdasarkan kemampuan kognitif mereka, sehingga setiap kelompok terdiri dari peserta didik dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Tujuannya adalah agar setiap kelompok memiliki kemampuan yang sama dan dapat bekerja sama.

Peneliti dan peserta didik menyeting kelas dengan berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Pada tahap ini, peneliti membutuhkan waktu lebih lama dari tahap-tahap sebelumnya karena sejumlah masalah yang dihadapi peserta didik, seperti ketidakmampuan mereka untuk melafadzkan bacaan dengan lancar, ketidakmampuan mereka untuk menghafal bacaan-bacaan sholat jenazah, dan rasa malu dan sungkan mereka saat melakukan latihan.

Dengan menggunakan model pembelajaran VAK, peneliti menghadapi setiap peserta didik secara individu untuk melafalkan dan mempraktikkan sholat jenazah sambil memperlihatkan slide presentasi dengan gambar setiap gerakan dan bacaan. Langkah ini diambil sebelum peneliti melibatkan peserta didik dalam sesi kelompok.

Setelah menyapa setiap peserta didik secara individual, peneliti memberikan arahan agar mereka melafalkan bacaan sholat jenazah bersama-sama dengan suara yang lantang secara berkelanjutan. Selanjutnya, peneliti secara bergantian memilih beberapa orang untuk melafalkan dan mempraktikkan sholat jenazah di depan kelas.

Setelah melihat kemajuan yang signifikan, di mana hampir semua peserta didik lancar dalam melafalkan bahkan beberapa telah menghafal bacaan dan gerakan sholat jenazah, peneliti memberikan tantangan dan arahan kepada kelompok peserta didik yang sebelumnya telah dibagi, untuk maju ke depan dan mempraktikkan sholat jenazah. Evaluasi dilakukan terhadap bacaan, gerakan, dan fokus dalam praktik sholat jenazah.

#### d. Tahap refleksi

##### 1. Catatan Lapangan

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada saat siklus I berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) diperoleh catatan lapangan sebagai berikut:

Catatan siklus I pertemuan pertama yaitu pada saat peneliti menyampaikan materi pokok yaitu penjelasan tentang praktek sholat jenazah. Ketika peneliti menjelaskan materi terlihat ada beberapa yang anggotanya berbicara dan ada yang bercanda. Dan ketika peneliti tegur dan diberikan nasehat Peserta didik tersebut ada yang merespon dan langsung memperhatikan penjelasan dari peneliti, namun ada juga peserta didik yang bernama Adtya Pratama dan fendy tidak memperhatikan dan terus saja bercanda. Pada saat satu kelompok melakukan praktik, terlihat kelompok lain kurang memperhatikan kelompok yang sedang melakukan penjelasan praktek sholat jenazah.

Catatan pertemuan kedua yaitu pada saat peneliti mereview pembelajaran sebelumnya yaitu praktek sholat jenazah, sebagian besar anggota kelompok mulai memperhatikan penjelasan dari peneliti walaupun disela-sela proses pembelajaran

masih ada juga peserta didik yang bercanda dan tidak jarang peserta didik bercanda fisik, terutama Peserta didik laki-laki. Namun dalam proses penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*), sudah mulai tumbuh keaktifan peserta didik, terutama peserta didik yang berkemampuan tinggi tumbuh keinginan untuk berlomba lomba mengumpulkan skor.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat penelitian Siklus I dapat diketahui bahwa tindakan yang diberikan dengan menerapkan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) belum berjalan dengan maksimal karena peserta didik masih terdapat sebagian peserta didik yang belum serius dalam mengikuti proses pembelajaran dan dalam menjawab pertanyaan ada peserta didik yang masih malu/takut dalam menjawab pertanyaan sehingga yang menjawab pertanyaan masih didominasi oleh anak yang pintar dan berani berbicara di depan kelas.

## 2. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada 2 orang peserta didik setelah pelaksanaan tindakan siklus I selesai. Di bawah ini hasil wawancara peneliti kepada Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*).

a) Peserta didik masih belum terbiasa dengan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*), tetapi meskipun awalnya canggung peserta didik senang karena ada suasana yang berbeda didalam kelas.

b) Sebagian besar peserta didik senang karena di sini mereka menjadi aktif untuk berdiskusi dengan kelompok dan semangat menjawab pertanyaan untuk mengumpulkan skor.

c) Tumbuh jiwa berkompetisi dalam diri peserta didik karena berlomba-lomba mengumpulkan skor.

Berdasarkan survei, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) sangat disukai oleh peserta didik. Model ini mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi materi maupun menjawab pertanyaan. Tetapi beberapa peserta didik masih merasa malu atau canggung untuk berpartisipasi sepenuhnya.

Model ini memberikan variasi yang menarik bagi peserta didik melalui *visualization* gerakan sholat jenazah melalui gambar, pendengaran bacaan yang dilafalkan, dan pengalaman *kinesthetic* melalui praktik langsung menggunakan pendekatan VAK. Hal ini memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, meskipun mungkin membutuhkan waktu lebih lama bagi beberapa orang untuk merasa nyaman berpartisipasi secara penuh.

Secara keseluruhan, tanggapan yang diberikan oleh sebagian besar peserta didik menunjukkan bahwa model pembelajaran VAK efektif dalam mengaktifkan kelas, meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan mendukung pemahaman yang lebih mendalam tentang materi.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar pada siklus I materi praktek sholat jenazah, dengan diikuti 26 Peserta didik dengan alokasi waktu 2x40 menit dan 2 kali pertemuan dengan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terdiri dari data pengamatan observasi terhadap perhatian dalam mengikuti pembelajaran yang diperoleh dari hasil perolehan skor dalam menjawab pertanyaan dan nilai hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan, yang kurang memperhatikan proses pembelajaran adalah peserta didik yang suka berbicara dan bercanda dalam kelas serta tidak jarang mereka bercanda dengan fisik.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Belajar Siklus I**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>KKM</b>	<b>Hasil Belajar</b>	<b>Ketuntasan</b>
1	Aditya Pratama Putra	70	70	Tuntas
2	Ahmad Yani	70	70	Tuntas
3	Cdanra Alam	70	90	Tuntas
4	Fendy Rahmadi	70	70	Tuntas
5	Khairul Azzam	70	70	Tuntas
6	Muh. Aidil Adha	70	80	Tuntas
7	Muh. Iqbal	70	80	Tuntas
8	Muh. Rizki	70	70	Tuntas
9	Restiyanto	70	100	Tuntas
10	Alpairah	70	70	Tuntas
11	Fitri Aulidya	70	100	Tuntas
12	Fitriani	70	90	Tuntas
13	Lutfiyah Dzulhiyah	70	80	Tuntas
14	Farhiah Nailul Authar	70	80	Tuntas
15	Fitrah	70	60	Tidak Tuntas
16	Hariana	70	90	Tuntas
17	Harnia	70	60	Tidak Tuntas
18	Indah Yanti	70	70	Tuntas

19	Mawar	70	80	Tuntas
20	Nela Ayudia	70	90	Tuntas
21	Sarina	70	70	Tuntas
22	Siska Aulia	70	80	Tuntas
23	Najwa Salsabila	70	100	Tuntas
24	Vhania Felicia	70	100	Tuntas
25	Wildaini	70	70	Tuntas
26	Ulva Nengsih	70	70	Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>2.060</b>	
	Rata-rata Kelas		79,23.	
	Nilai Tertinggi		100	
	Nilai Terendah		60	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar dari Peserta didik nilai terbesarnya adalah 100 dan nilai terkecilnya adalah 60 dengan jumlah total 2.060 dengan nilai rata-rata kelas 79,23. Dengan begitu ketuntasan hasil belajar dapat di lihat dari nilai KKM di atas 70 yang diperoleh pada siklus I adalah 79,23. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) mengalami peningkatan. Namun penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus II untuk melihat seberapa besar peningkatan yang akan dicapai.

Berikut ini, tabel distribusi frekuensi hasil belajar siklus I:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus I**

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	60-75	12	$12 : 26 \times 100 = 46,16 \%$
2	76-88	6	$6 : 26 \times 100 = 23,07 \%$
3	89-100	8	$8 : 26 \times 100 = 30,76 \%$
<b>Jumlah</b>		26	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa yang masuk dalam rentang 60-75 sebanyak 12 Peserta didik dengan presentase 46,16%, sebanyak 6 dengan presentase 23,07% dan nilai 89-100 memiliki jumlah peserta didik yaitu 8 dengan presentase 30,76 %.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat peningkatan minat belajar peserta didik yang terlihat dari peningkatan perhatian dan keaktifan peserta didik dalam proses mengikuti pembelajaran serta peningkatan dari hasil belajar peserta didik. Adapun peningkatan tersebut belum maksimal, sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I terdapat beberapa kendala dalam penerapan pembelajaran kooperatif, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peserta didik masih merasa canggung dan malu-malu dalam proses Pembelajaran.

- 2) Peserta didik masih belum terbiasa menerapkan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- 3) Masih ada beberapa peserta didik yang kurang mendengarkan dan memperhatikan ketika peneliti menjelaskan materi dan pada saat model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) berlangsung. Untuk selanjutnya guru lebih memberikan motivasi atau pujian kepada peserta didik yang memperhatikan dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Masih belum tercipta pembelajaran yang efektif, karena Peserta didik masih malu-malu dan rasa takut untuk aktif menjawab pertanyaan.
- 5) Alokasi waktu pembelajaran harus lebih diperhatikan, agar proses pembelajaran berlangsung lebih maksimal.

#### e. Keputusan Siklus I

Peneliti bersama guru agama yang bertugas sebagai kolaborator dan observer menganalisis sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus I, tindakan yang diberikan sudah sesuai atau belum dengan konsep penelitian. Hasil penelitian siklus I dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Berdasarkan refleksi, siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik meskipun mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 81,08 namun masih ada peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan tindak lanjut untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang diharapkan.

Penelitian ini dilanjutkan pada siklus II, dengan memperbaiki desain pembelajaran agar lebih pariatif serta guru (peneliti) harus lebih berinteraksi dan memotivasi Peserta didik agar lebih baik lagi dalam proses belajar.

## **2. Tindakan Pembelajaran Siklus II**

### **a. Tahap Persiapan**

Kegiatan pada siklus II, dilakukan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 15 dan 18 November 2023 yang membahas materi praktek sholat jenazah. Dengan mempersiapkan RPP/ modul ajar yang sudah diperiksa oleh guru lain (*kolaborator*) dan kepala sekolah, media pembelajaran berupa: buku cetak/buku panduan, materi sebagai bahan diskusi kelompok, pertanyaan, lembar observasi, foto copy lembar kerja peserta didik dan alat dokumentasi kamera digital.

### **b. Tahap Penyampaian**

#### **a. Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 November 2023. Pertemuan berlangsung dalam durasi 2x40 menit, dengan jumlah peserta didik yang hadir 26 Peserta didik. Peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran PAI dan guru pendidikan agama Islam lain yang bertugas sebagai kolaborator yang mengisi lembar observasi dan mengamati peserta didik di dalam kelas. Peneliti yang bertindak sebagai guru terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik agar siap untuk mengikuti pelajaran dan memulai pelajaran dengan membaca doa bersama dan memberi salam. Selanjutnya peneliti menanyakan kabar anak-anak dengan ungkapan "Bagaimana kabar kalian pagi hari ini." dan mengabsensi peserta didik. Peneliti menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai yang dilanjutkan pemberian pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pokok sebelum penjelasan materi dimulai. Hal ini dilakukan agar mengetahui kemampuan atau pengetahuan peserta didik sebelum proses pembelajaran.

Peneliti menampilkan ppt dan video berkenaan dengan sholat jenazah kemudian peneliti menyampaikan materi pokok yaitu penjelasan tentang sholat jenazah. Ketika peneliti menjelaskan materi pada siklus II ini suasana pembelajaran sudah sangat berbeda dengan siklus I dimana peserta didik sudah sangat nyaman dan menyukai proses pembelajaran dengan metode baru yang peneliti terapkan. Jika pada siklus I terlihat ada beberapa kelompok yang anggotanya berbicara dan ada yang bercanda, justru pada siklus II ini peserta didik giat memperhatikan dan girang menyahut penjelasan dari peneliti. Ketika peneliti selesai memberikan penjelasan tentang praktek sholat jenazah, kemudian peneliti memberikan kesempatan para kelompok untuk kembali membaca dan mempelajari materi pelajaran. Dalam hal ini, kolaborator dan peneliti mengamati setiap kelompok. Peneliti kemudian memberi arahan peserta didik berdiskusi membahas materi tersebut dan dilanjutkan dengan menutup isi bacaan dan diskusi kemudian melakukan praktek sholat jenazah.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) pada siklus II pertemuan ke-1 berlangsung sesuai dengan rencana. Bagian penutup peneliti memberikan kesimpulan dan melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu. Dilanjutkan peneliti kembali memberikan motivasi kepada Peserta didik dengan menjelaskan beberapa hikmah dan fadilah yang terkandung dalam penjelasan praktek sholat jenazah. Setelah itu peneliti menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan berdoa bersama-sama.

#### b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 18 november 2023, peneliti dengan peserta didik mereview pelajaran yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Meskipun proses kegiatan pembelajaran sama dengan pertemuan pertama, namun yang

membuat peneliti sangat antusias dan *exited* adalah suasana pembelajaran yang semakin kondusif dalam pandangan peneliti proses pembelajaran sangat berkembang yang sebelumnya masih ada 1 sampai 2 peserta didik yang tidak berani bersuara tinggi dengan pendapat dan pemahamannya terhadap materi terkait praktik sholat jenazah kini terlihat berani melantangkan suara dan menyampaikan gagasannya bahkan mengajukan diri menjadi imam saat praktik setelah sesi pertemuan kedua ini selesai. Hal ini menandakan tumbuhnya sikap berkompetisi bukan hanya semata untuk mengumpulkan skor pada masing-masing individu/kelompok akan tetapi peserta didik antusias mengikuti pembelajaran dengan tidak takut salah dalam penyampaian maupun praktik. Dengan kondisi kelas yang menyenangkan, keaktifan peserta didik dalam belajar semakin meningkat sehingga diperoleh pada pertemuan kedua pembelajaran yang menyenangkan.

### c. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini peneliti membentuk kelompok yang terdiri atas 5 peserta didik dan salah satu kelompok ada yang berjumlah 6 peserta didik, dimana pembagian kelompok berdasarkan kemampuan kognitif peserta didik yaitu setiap kelompok terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Hal ini bertujuan agar setiap kelompok memiliki kemampuan yang sama dan dapat membantu dan bekerja sama satu sama lain. peneliti dan peserta didik menyeting kelas dengan berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Berbeda dari siklus sebelumnya pada tahap ini peserta didik sudah mengetahui dan memahami tata cara praktik sholat jenazah sehingga kesalahan-kesalahan, sudah sedikit kekeliruan yang dilakukan peserta didik dari sebelumnya dan semuanya sudah

hafal bacaan lafadz serta gerakan sholat jenazah dan hampir semua peserta didik ketika melafadzkan bacaannya lancar dan lantang.

#### d. Tahap Refleksi

##### 1. Catatan Lapangan

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus II berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*), diperoleh catatan lapangan sebagai berikut: Pada saat peserta didik membaca materi dengan kelompoknya masing-masing dan mendiskusikannya suasana kelas sudah kondusif. Hal ini terjadi karena peserta didik sudah mulai terbiasa dan merasa nyaman dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*). Mereka saling berkompetisi untuk menjawab pertanyaan dan apabila ada anggota kelompok yang tidak dapat menjawab pertanyaan, anggota kelompoknya secara spontan membantu temannya agar skor tidak berpindah pada kelompok yang lain. Sehingga nampak sekali skor yang didapatkan pada masing-masing kelompok berakhir dengan skorimbang. Adapun dalam mengerjakan soal, peserta didik terlihat lebih fokus dalam mengerjakan, sehingga berdampak pada hasil yang diperoleh pada masing-masing peserta didik.

##### 2. Hasil Wawancara

Setelah pelaksanaan tindakan Siklus II selesai, dilakukan wawancara diluar kelas. Wawancara dilakukan kepada 5 orang Peserta didik dan dilakukan dalam satu kelompok yang dijadikan sebagai sampel wawancara. Berikut diperoleh data secara garis besar:

- a) Peneliti mampu menerapkan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*), meskipun pada mulanya masih bingung dan malu menurut beberapa orang peserta didik, tetapi peserta didik merasa senang karena ada model belajar baru dan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan.
- b) Sebagian besar peserta didik senang menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran karena disini peserta didik tumbuh jiwa berkompetisi pada masing-masing kelompok.
- c) Peserta didik merasa senang karena walaupun mereka tetap belajar tetapi suasana didalam kelas seperti sedang bermain.
- d) Seluruh peserta didik sudah aktif dalam bekerja sama dalam kelompok baik pada saat diskusi membahas materi maupun dalam menjawab pertanyaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh 5 orang Peserta didik sebagai sampel, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik mulai terbiasa dan senang menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*). Dengan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) peserta didik termotivasi untuk memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Tumbuh kerja sama antar anggota kelompok dan keberanian untuk berbicara terutama pada saat menjawab pertanyaan didepan kelas. Selain itu model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dapat merubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena peserta didik dapat belajar sambil bermain.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar pada siklus II materi praktek sholat jenazah, dengan diikuti 26 peserta didik dengan alokasi waktu 2x40 menit dan 2 kali pertemuan dengan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terdiri dari data pengamatan

observasi terhadap perhatian dan keaktifan kelompok dalam mengikuti pembelajaran yang diperoleh dari hasil perolehan skor dalam menjawab pertanyaan dan nilai hasil belajar peserta didik.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Belajar Siklus II**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>KKM</b>	<b>Hasil Belajar</b>	<b>Ketuntasan</b>
1	Aditya Pratama Putra	70	80	Tuntas
2	Ahmad Yani	70	80	Tuntas
3	Cdanra Alam	70	100	Tuntas
4	Fendy Rahmadi	70	70	Tuntas
5	Khairul Azzam	70	80	Tuntas
6	Muh. Aidil Adha	70	80	Tuntas
7	Muh. Iqbal	70	90	Tuntas
8	Muh. Rizki	70	80	Tuntas
9	Restiyanto	70	100	Tuntas
10	Alpairah	70	80	Tuntas
11	Fitri Aulidya	70	100	Tuntas
12	Fitriani	70	100	Tuntas
13	Lutfiyah Dzulhiyah	70	100	Tuntas
14	Farhiah Nailul Authar	70	80	Tuntas
15	Fitrah	70	80	Tuntas
16	Hariana	70	90	Tuntas
17	Harnia	70	80	Tuntas
18	Indah Yanti	70	80	Tuntas

19	Mawar	70	80	Tuntas
20	Nela Ayudia	70	90	Tuntas
21	Sarina	70	70	Tuntas
22	Siska Aulia	70	100	Tuntas
23	Najwa Salsabila	70	100	Tuntas
24	Vhania Felicia	70	90	Tuntas
25	Wildaini	70	90	Tuntas
26	Ulva Nengsih	70	80	Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>2.250</b>	
	Rata-rata Kelas		86,53	
	Nilai Tertinggi		100	
	Nilai Terendah		70	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar nilai terbesarnya adalah 100, dan nilai terkecilnya adalah 70 dengan jumlah total 2.250 dengan nilai rata-rata 86,96. Dengan begitu ketuntasan hasil belajar dapat di lihat dari nilai rata-rata yang diperoleh di siklus II adalah 86,53. di atas nilai KKM dan 100% peserta didik telah mencapai nilai KKM 70. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) mengalami peningkatan.

Berikut ini tabel distribusi frekuensi hasil belajar siklus II:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus II**

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	70-79	2	$2 : 26 \times 100 = 7,69 \%$
2	80-89	12	$12 : 26 \times 100 = 46,15\%$
3	90-100	12	$12 : 26 \times 100 = 46,15\%$
<b>Jumlah</b>		26	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa yang masuk dalam rentang nilai 70-79 sebanyak 2 Peserta didik dengan presentase 7,69%, nilai 80-89 dan 90-100 memiliki jumlah peserta didik yang sama yaitu sebanyak 12 Peserta didik dengan presentase 46,15%.

Berdasarkan pengamatan selama penelitian siklus II diperoleh keterangan bahwa pembelajaran Pendidikan agama Islam kelas VIII A sudah mulai efektif. peserta didik mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*). Peserta didik sudah nampak lebih perhatian dalam mengikuti pembelajaran serta peserta didik sudah lebih aktif dan bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing. Dalam menjawab pertanyaan sudah tidak lagi didominasi oleh peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi saja. Peserta didik yang sebelumnya malu dan takut untuk menjawab pertanyaan tumbuh keberanian untuk menjawab pertanyaan. Sehingga kondisi tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan lebih efektif dibandingkan dengan siklus I.

Hasil belajar yang telah dicapai dengan nilai rata-rata pada siklus II (86,53) dan 100% Peserta didik telah mencapai nilai KKM 70 lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I yaitu sebesar 79,23. Hal ini menunjukkan suatu prestasi yang cukup baik jika dilihat dari kemampuan yang dimiliki peserta didik yang cukup beragam.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Nama	Hasil	Keterangan
1	Pra Siklus	Rata-rata nilai, 61,53. Terdapat 17 peserta didik yang mendapatkan nilai rendah, 2 peserta didik yang mendapat nilai sedang dan 7 yang mendapatkan nilai tinggi.	Memutuskan Tindakan perbaikan
2	Siklus I	Rata-rata nilai, 79,23. Terdapat 12 peserta didik yang mendapatkan nilai rendah, 6 peserta didik yang mendapat nilai sedang dan 8 yang endapatkan nilai tinggi.	Membutuhkan Tindakan perbaikan
3	Siklus II	Rata-rata nilai, 86,53. Terdapat 2 peserta didik yang mendapatkan nilai rendah, peserta didik yang mendapat nilai sedang dan tinggi yaitu 12 peserta didik.	Capaian pembelajaran telah tercapai.

### 3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan observasi penelitian sebelum menerapkan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) berbagai masalah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Kelas VIII A SMPN 1 Pamboang Kec. Pamboang, di antaranya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan model ceramah, sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh. Peserta didik terlihat pasif atau asik bermain sendiri. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan kurangnya minat belajar. Peserta didik rendah dan membuat hasil belajar mereka menurun.

Pada saat mempraktekkan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) di dalam proses pembelajaran secara keseluruhan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I telah berpusat pada peserta didik. Peserta didik lebih memperhatikan dan aktif mengikuti proses pembelajaran terutama ketika model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) berlangsung. Peserta didik merasa menemukan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran. Hal ini karena peserta didik menjadi lebih aktif dan tumbuh jiwa berkompetisi untuk mengumpulkan skor pada tiap-tiap kelompok walaupun ada beberapa peserta didik yang masih merasa canggung dan malu dalam menjawab pertanyaan. Dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, ini dapat terlihat pada nilai yang didapatkan pada siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 79,23 namun masih ada Peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Sehingga dilanjutkan pada siklus II dengan peningkatan yang lebih baik lagi baik pada perhatian, keaktifan, semangat berkompetisi maupun hasil

belajar yang dicapai dengan hasil nilai rata-rata 86,53 dan 100% Peserta didik mencapai nilai KKM 70.

Setelah diterapkannya siklus I dan siklus II dapat dilihat ternyata dengan diterapkannya model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*), karena dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) ini setiap peserta didik dapat lebih memperhatikan dan aktif dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan jiwa berkompetisi dalam belajar.

#### **4. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti dengan berhasil, namun peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini masih banyak keterbatasan dalam kegiatan penelitian yang meliputi hal-hal berikut ini:

1. Alokasi waktu yang kurang, sehingga diperlukan kesiapan dan pengaturan kelas yang baik.
2. Kondisi peserta didik yang masih malu-malu dan canggung dengan peneliti sehingga peneliti harus mengadakan pendekatan dengan peserta didik dengan mengajak bercanda dan mengobrol santai saat istirahat.
3. Kondisi peserta didik sempat bingung dengan proses pembelajaran dengan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*), karena peserta didik baru pertama kali dan belum terbiasa dengan pembelajaran seperti ini.

Kesibukan kolaborator untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang tetap harus berlangsung, serta kegiatan-kegiatan di luar sekolah juga mempengaruhi penelitian ini.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini dapat dilihat dari perhatian, keaktifan, kerja sama dalam kelompok dan jiwa berkompetisi dalam mengikuti proses pembelajaran semakin meningkat. Pada tahap pengamatan tindakan dapat diketahui bahwa terjadi perubahan dalam diri peserta didik, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) tumbuhlah interaksi antara peneliti dengan peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya merasa malu dan canggung dengan peneliti berubah menjadi percaya diri dan aktif, hal ini tidak terlepas dari penerapan Model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) yang telah berjalan dengan baik dan lancar serta motivasi yang diberikan kepada para peserta didik.
2. Model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat tergambar dari hasil nilai yang dicapai oleh peserta didik dapat dilihat dari peningkatan sebelum penelitian (prasiklus) yaitu dengan nilai rata-rata kelas 61,53 sedangkan pada siklus I didapat nilai rata-rata kelas 79,23 dan pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 86,53 dengan presentase keberhasilan mencapai 100% di atas KKM 70.

## **B. *Saran***

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti mencoba mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Melakukan proses pembelajaran, guru hendaknya mempersiapkan secara matang termasuk dalam menentukan model yang tepat dan penggunaan media harus sesuai dengan materi, mudah diterapkan dan diterima oleh para peserta didik. Serta guru harus lebih perhatian dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Dengan demikian akan diperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih optimal.
2. Penerapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dapat menjadi alternatif dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menciptakan suasana pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Grafika Redaksi Sinar, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008.
- Martin, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Jumanatul Ali Art, 2004.
- Bodi, Muh. Idham Khalid, dkk, Koroang Mala'bi: *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019).
- Undang –undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006).
- Usman, Muh. Uzer, *Menjadi Guru Professional*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- D, Kim., & D, Rueckert., dll. *Students' Preceptions And Experiences Of Mobile Learning. Language Learning Dan Technology*, 2013.
- Irfan, M. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Berbantuan Media Pembelajaran Roda Logika*. *Jurnal Mathematic Paedagogicm*, 2016.
- W, Ono, dkk. *Penerapan Metode Pembelajaran Drill Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik*. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 2017.
- Merdekawati, Sri, *Penerapan model pembelajaran Visualization, Auditory, Kinestetik (VAK) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 19 Makassar*. Tesis. (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020).
- Dj, Muh. Yusuf, *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui model pembelajaran Talking Stick pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMK negeri Labuang*. Volume 6, Juli 2022.
- Aswar, Yustika, *Penerapan Model Pembelajaran Vak (Visualization, Audiotory, Kinesthetic) Berbasis Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 3 Enrekang*. Skripsi (UIN Alauddin Makassar, 2020).
- Malik, Abd. *Penerapan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih di kelas VIII Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Campalagian*. Tesis (IAIN Parepare, 2022).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Cet.ke 6 Kalam Mulia,2010).
- Daulay, Haidir Putra, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: Cet ke 1 Kencana, 2016).

- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000).
- Hawk , Thomas F. and Amit J. Shah, *Using learning Styl Instrumen to Enhance Student Learning* (Decision Scinve Jurnal Of Innovative Education, 2007).
- Porter, De .,Bobbi & Mike Hernacki, *Quantum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Cet. IX; Bandung: Kaifa, 2001).
- Mangal, S.K dan Subhra Mangal, *Psychology of Learning and Development* (Delhi: PHI Learning Private Limited, 2019).
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Porter, Bobbi De & Mike Hernacki, *Quantum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2011).
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011).
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014).
- Russel, Lou, *The Accelerated Learning Fieldbook* (Cet. II; Bandung: Nusa Media, 2012).
- Djamarah, Syiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2004).
- Aziz, Rini Utami, *Jangan Biarkan Anak Berkesulitan Belajar* (Solo: Tiga Serangkai, 2006).
- Darma, University Sanata, *Warisan W.S Winkel SJ* (Yogyakarta: Sanata Darma Universit Press, h. 2022).
- Sukmadinata, *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- Rusyan, A. Tabrani. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, . 2000).
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kurdi, Syuaeb, Abdul Aziz. *Model Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Pustaka Bani Qurays, 2006.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, . 2000).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Muhammad Wijaksono.. *Metode Pembelajaran Tuntas dalam Pendidikan Perspektif Al-Quran* (Bojong: Nasya Ekspanding Managemenet, 2021).
- Agus, Suprijono.. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Wardhani dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013).
- Yudhistira, Dadang, *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013).
- Panawi, Afi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Cet ke-21; Bandung: Alfabeta, 2015).
- Nurliana. (Guru PAI SMPN 1 Pamboang). Wawancara, 06 September 2023.
- Observasi, 06 September 2023.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE  
DINAS PENDIDIKAN DAN PEMUDA OLAHRAGA  
SMP NEGERI 1 PAMBOANG**

Alamat : Jl. Ammana Pattolawali ( ) Kec. Pamboang Kab. Majene (91451)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: B.000.9.2/020/1/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Plt. Kepala SMP Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat :

Nama : SUNARDI, S.Pd.  
NIP : 198009162006041010  
Pangkat : Pembina / IV.a  
Jabatan : Plt. Kepala SMP Negeri 1 Pamboang

Menerangkan bahwa :

Nama : DEVIA WANTI S  
Pekerjaan : Mahasiswi  
NIM : 10156119083  
Program Study/Jurusan : SI Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas : STAIN Majene  
Alamat : Galung-galung Kel. Lalampanua Kec. Pamboang  
Kab. Majene

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Pamboang dengan Judul  
"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN VAK ( VISUALIZATION, AUDITORY,  
KINESTHETIC ) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK  
KELAS VIII A SMP NEGERI 1 PAMBOANG".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamboang, 13 Januari 2024



## MODUL AJAR SMP NEGERI 01 PAMBOANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

### A. Informasi Umum

<b>Kode Modul Ajar</b>	PAI dan BP.D.VIII.A
<b>Penyusun/Tahun</b>	DEVIA WANTI S/2023
<b>Kelas/Fase Capaian</b>	VIII/A
<b>Elemen/Topik</b>	Fikih/ Salat Jenazah dan Ketentuannya
<b>Alokasi Waktu</b>	80 menit (2 Jam Pelajaran)
<b>Pertemuan Ke-</b>	3
<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong-royong
<b>Sarana Prasarana</b>	LCD, Proyektor, Papan Tulis, video Salat Jenazah
<b>Target Peserta Didik</b>	Regular/Tipikal
<b>Model Pembelajaran</b>	VAK
<b>Mode Pembelajaran</b>	Tatap Muka

### B. Komponen Inti

#### Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Salat Jenazah dan dalilnya
2. Peserta didik dapat menjelaskan ketentuan Salat Jenazah
3. Peserta didik dapat menjelaskan tata cara Salat Jenazah
4. Peserta didik dapat menjelaskan Hikmah melaksanakan Salat Jenazah

#### Pertanyaan Pemantik

1. Kapan Salat Jenazah dilakukan?
2. Apa hukum shalat jenazah?
3. Berapa takbir dalam shalat jenazah?

#### Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik tentang Salat Jenazah dan pelaksanaannya untuk pemetaan dan merancang strategi pembelajaran pada peserta didik sebelum pembelajaran.
2. Guru memastikan bahwa ruang kelas bersih dan aman.
3. Guru memastikan bahwa setiap murid bisa menjangkau materi pembelajaran dari segi visual, auditory dan kinesthetic.
4. Guru menyiapkan bahan tayang power point materi Salat Jenazah dan Ketentuannya.

## **Kegiatan Pembelajaran**

### **1. Pendahuluan (5 menit)**

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Perwakilan siswa memimpin doa memulai pelajaran.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa dan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya.
- d. Guru memberikan apersepsi tentang Salat Jenazah dan Ketentuannya.
- e. Guru menjelaskan sekaligus mempraktikkan model pembelajaran VAK yang akan dipakai dalam pembelajaran itu.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Salat Jenazah dan Ketentuannya

### **2. Kegiatan Inti (70 menit)**

#### **Langkah 1. Orientasi masalah**

- a. Guru bertanya tentang cara melaksanakan Salat Jenazah dan peserta didik meresponnya.
- b. Guru menayangkan video materi tata cara pelaksanaan Shalat Jenazah yang didownload dari youtube.  
<https://www.youtube.com/watch?v=ovvSZLbwtvs>
- c. Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok mengerjakan tugas dalam kegiatan 4.3 pada halaman 78 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga

#### **Langkah 2. Mengorganisasi peserta didik**

- a. Peserta didik berdiskusi tentang praktik Salat Jenazah yang ditugaskan dalam kegiatan 4.3.
- b. Peserta didik bersama-sama memberikan simpulan dari cara melaksanakan Salat Jenazah.

#### **Langkah 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok**

- a. Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat hasil diskusi peserta didik/kelompok tentang kegiatan 4.3 yang sudah disepakati.
- c. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan dalam kegiatan. 4.3

#### **Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya**

- a. Guru meminta dengan sukarela peserta didik dan kelompok untuk mempraktikkan Salat Jenazah sebagai hasil diskusi anggota kelompoknya dengan powerpoint..
- b. Peserta didik/kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen apa yang telah dipresentasikan.

#### **Langkah 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan

- hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi.
  - c. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

### **3. Kegiatan Penutup (5 menit)**

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu Salat Jenazah dan Ketentuannya.
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan mempelajari Latihan soal akhir Bab pada hal. 82 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VIII dari PT Penerbit Erlangga dan mempelajari model AKM pada halaman 86.
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

### **Rencana Asesmen**

Peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan Salat Jenazah dan direkam bisa berupa audio maupun video.

Praproyek pada halaman 87 pada buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VIII dari PT Penerbit Erlangga

### **Pengayaan dan Remedial**

- Pengayaan: peserta didik diminta mengerjakan soal-soal pengayaan dengan memindai QR.Code pada halaman 88 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga .
- Remedial: Peserta didik diminta mengerjakan soal-soal pengayaan dengan memindai QR.Code pada halaman 88.

### **Refleksi Peserta Didik dan Guru**

Refleksi Peserta Didik

- Tuliskan pengertian dan tata cara Salat Jenazah?
- Sebutkan lafadz bacaan dalam sholat jenazah mulai dari takbir sampai salam!
- Bagaimana perasaan kalian setelah belajar materi Salat Jenazah dan Ketentuannya?

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

## **C. Lampiran**

### **Lembar Aktivitas**

Silakan kerjakan kegiatan 4.3 serta mempelajari soal model AKM pada halaman 86 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga.

### **Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik**

Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VIII dari PT Penerbit Erlangga halaman 76-77.

### **Glosarium**

Salat Jenazah

### **Daftar Pustaka**

Nasikin dkk. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII*. Jakarta:PT Penerbit Erlangga

## LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR PRAKTIK SHOLAT JENAZAH

**NAMA** :

**HARI TANGGAL** :

**KELAS** : VIII A

**JUMLAH SOAL** : 10 butir

**TIPE SOAL** : Pilihan ganda

**Petunjuk mengerjakan soal :**

1. Berdoa sebelum mengerjakan soal
2. Isilah identitas dengan benar
3. Silang huruf a,b,c dan d dengan jawaban pilihanmu pada lembar soal
4. Dilarang bekerja sama atau berbuat curang saat mengerjakan soal

---

**A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!**

1. Hukum solat jenazah adalah...
  - A. Fardu ain
  - B. Sunnah
  - C. Fardu kifayah
  - D. Mubah
2. Solat jenazah terdiri dari ..... kali takbir
  - A. 1
  - B. 2
  - C. 3
  - D. 4

3. Perhatikan pernyataan berikut.

- 1) memandikan, mengafani, menyolatkan, dan menguburkan.
- 2) Mengafani, memandikan, menyolatkan, dan menguburkan .
- 3) memandikan, menyolatkan, mengafani, dan menguburkan.
- 4) mengafani, menyolatkan, memandikan, dan menguburkan

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, pernyataan yang tepat urutannya terhadap jenazah adalah...

- A. 1 dan 3
- B. 2 dan 4
- C. 1
- D. 4

4. Berikut bacaan setelah takbir kedua adalah..

- A.  $\text{إِنَّكَ إِبرَاهِيمَ آلَ وَعَلَى إِبرَاهِيمَ عَلَى صَلَّيْتَ كَمَا مُحَمَّدٍ آلَ وَعَلَى مُحَمَّدٍ عَلَى صَلَّيْتَ اللَّهُمَّ}$
- B.  $\text{نُزُلُهُ وَأَكْرَمُهُ عَنْهُ وَعَافُهُ وَارْحَمَهُ لَهُ اغْفِرْ اللَّهُمَّ}$
- C.  $\text{الدِّينِ يَوْمَ مَالِكِ . الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ . الْعَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ}$
- D.  $\text{وَلَهُ لَنَا اغْفِرْ وَبَعْدَهُ تَقْتِنًا وَلَا أَجْرَهُ تَحْرِمْنَا لَا اللَّهُمَّ}$

5. Berikut bacaan setelah takbir ketiga adalah..

- A.  $\text{إِنَّكَ إِبرَاهِيمَ آلَ وَعَلَى إِبرَاهِيمَ عَلَى صَلَّيْتَ كَمَا مُحَمَّدٍ آلَ وَعَلَى مُحَمَّدٍ عَلَى صَلَّيْتَ اللَّهُمَّ}$
- B.  $\text{نُزُلُهُ وَأَكْرَمُهُ عَنْهُ وَعَافُهُ وَارْحَمَهُ لَهُ اغْفِرْ اللَّهُمَّ}$
- C.  $\text{الدِّينِ يَوْمَ مَالِكِ . الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ . الْعَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ}$
- D.  $\text{وَلَهُ لَنَا اغْفِرْ وَبَعْدَهُ تَقْتِنًا وَلَا أَجْرَهُ تَحْرِمْنَا لَا اللَّهُمَّ}$

6. Berikut bacaan setelah takbir keempat adalah..

- A.  $\text{إِنَّكَ رَاهِيمَ إِدَّ آلَ وَعَلَى إِبرَاهِيمَ عَلَى صَلَّيْتَ كَمَا مُحَمَّدٍ آلَ وَعَلَى مُحَمَّدٍ عَلَى صَلَّيْتَ اللَّهُمَّ}$
- B.  $\text{نُزُلُهُ وَأَكْرَمُهُ عَنْهُ وَعَافُهُ وَارْحَمَهُ لَهُ اغْفِرْ اللَّهُمَّ}$
- C.  $\text{الدِّينِ يَوْمَ مَالِكِ . الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ . الْعَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ}$
- D.  $\text{وَلَهُ لَنَا اغْفِرْ وَبَعْدَهُ تَقْتِنًا وَلَا أَجْرَهُ تَحْرِمْنَا لَا اللَّهُمَّ}$

7. Setelah takbiratul ihram pada saat solat jenazah kemudian kita diwajibkan membaca...

- A. Sholawat kepada nabi
- B. Surah Al-fatihah

- C. Surah-surah pendek
- D. Berdoa atas mayit / jenazah

8. Keluarga Pak Anton sedang berduka. Bu Anton dinyatakan positif terinfeksi Covid-19 dan meninggal dunia. Sesuai protokol kesehatan yang berlaku proses perawatan jenazah dilakukan oleh petugas yang berwenang. Jenazah juga harus segera dimakamkan. Karena itulah jenazah Bu Anton segera dibawa ke pemakaman. Setelah sampai di pemakaman, peti jenazah di keluarkan dari ambulans. Sebelum dimasukkan ke liang lahat, tampak ada seorang petugas yang menyalatkan jenazah Bu Anton. Keluarga hanya bisa menyaksikan dari kejauhan.

Pandangan yang tepat terhadap kejadian tersebut adalah....

- A. Keluarga berdosa karena tidak menyalatkan jenazah Bu Anton
- B. Salat jenazah tidak sah karena hanya dilakukan oleh satu orang saja
- C. Kewajiban salat jenazah ditunaikan meskipun dilakukan satu orang
- D. Semua orang Islam berdosa karena jenazah disalati satu orang saja

9. Perhatikan narasi berikut!

Dalam setiap pelaksanaan ibadah ada rukun ibadah yang harus dijalankan secara tertib. Jika rukun ini ditinggalkan, maka ibadah tidak sah. Demikian juga apabila tidak dilaksanakan dengan tertib atau berurutan. Ibadah yang dilakukan juga dinilai tidak sah.

Nilai yang dipelajari pada narasi tersebut adalah

- A. Rendah hati
- B. Penuh harap
- C. Peduli
- D. Disiplin

10. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Menganjurkan agar tabah dan bersabar
- (2) mendoakan agar jenazah mendapat ampunan
- (3) menganjurkan agar jangan terlalu banyak menangis
- (4) mendoakan agar musibah yang terjadi berganti dengan kebaikan
- (5) menganjurkan agar segera berpikir depan dan melupakan almarhum.

Pada waktu takziah ungkapan yang dapat disampaikan untuk menghibur hati keluarga yang berduka terdapat pada nomor....

- A. (1), (2), dan (4)
- B. (1), (3), dan (4)
- C. (1), (3), dan (5)
- D. (1), (4), dan (5)

## PERTEMUAN 1 SIKLUS 1



## PERTEMUAN 2 SIKLUS 1



SIKLUS 2  
PEMAPARAN MATERI



PRAKTEK SHOLAT JENAZAH



## WAWANCARA DENGAN GURU PAI



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama **Devia Wanti S** lahir di Pamboang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 02 Maret 2000. Penulis dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sederhana, sebagai anak kedua dari pasangan Derita dan Sahrul Sakka.

Perjalanan pendidikan formal penulis dimulai ketika ia memasuki TK Bhayangkari pada tahun 2004 kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 4 Galung- galung pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya di SMP Negeri 1 Pamboang, lulus tahun 2015. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pamboang, lulus tahun 2018. Selama perjalanan pendidikannya, penulis juga sempat mengikuti beberapa organisasi seperti PMR serta Pencinta Mushallah.

Pada tahun 2019, penulis mengambil langkah berikutnya dalam pendidikan dengan masuk ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Penulis diterima di Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan melalui jalur UM-PTKIN. Sejak saat itu, penulis terdaftar sebagai mahasiswa sampai skripsi ini tersusun.